

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN MUALAF DIBIDANG KEAGAMAAN  
OLEH YAYASAN HIDAYATULLAH KECAMATAN LAWE SIGALA-GALA  
KABUPATEN ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:  
SARI NURHAJJAH  
NIM. 180403040**

**PRODI: MANAJEMEN DAKWAH**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah**

**Prodi Manajemen Dakwah**



**Oleh**

**Sari Nurhajjah  
NIM. 180403040**

**A R Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Juhari, M. Si**

**NIP. 196612311994021006**

**Sakdiah, M. Ag.**

**NIP. 197307132008012000**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:  
SARI NURHAJIJAH  
NIM. 180403040**

Pada Hari/Tanggal:

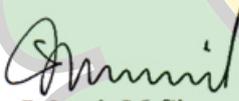
Selasa, 25 Juli 2022 M

di

**Darussalam – Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
**Dr. Juhari, M.Si.**  
NIP. 196612311994021006

  
**Sakdiah, M.Ag.**  
NIP. 197307132008012000

**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Raihan, S.Sos, I., M.Ag**  
NIP. 198111072006042000

  
**Maimun Fuadi, S. Ag., M. Ag**  
NIP. 197511032009011008

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komonikasi  
UIN Ar-Raniry**

  
**Dr. Fakhri, S. Sos., MA**  
NIP. 196411291998031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : SARI NURHAJJAH

NIM : 180403040

Jenjang : strata satu(S1)

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan sayajuga tidak terdapat karya atau terdapat yang ditulis atau ditrerbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustak. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan sangsi berdasarkan aturan yang berlaku difakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Juli 2022

Yang menyatakan,



  
Sari nurhajjah

## ABSTRAK

Skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pembinaan Mualaf di bidang Keagamaan Oleh Yayasan Hidayatullah Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara”. Fokus kajian ini adalah terkait implementasi program pembinaan mualaf di Yayasan Hidayatullah, strategi Yayasan Hidayatullah dan kendala yang dihadapi oleh Yayasan Hidayatullah dalam membina mualaf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program apa saja yang diberikan kepada mualaf dan strategi apa saja yang dilakukan oleh Yayasan Hidayatullah serta kendala apa saja yang di alami oleh Yayasan Hidayatullah dalam membina mualaf. Metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif. Tehnik yang digunakan dalam peneliti ini adalah tehnik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi pembinaan mualaf yang diberikan oleh Yayasan berupa (1). Bidang skill seperti menjahit dan membuat kue, (2). Bidang keagamaan seperti belajar berwudhu, sholat dan bidang keagamaan dasar lainnya. Dalam pertemuan dua kali seminggu pada hari rabu dan sabtu. Dan strategi yang digunakan oleh Yayasan Hidayatullah dalam mengimplementasikan program dengan menggunakan metode seperti: (a) metode lisan, (b) dua arah, dan (c) praktek. Serta strategi Dalam membina mualaf adalah menarik atau memberikan beasiswa ke pada anak mualaf dengan syarat yang mudah yaitu ibu dari anak tersebut harus mengikuti pengajian yang dilaksanakan di yayasan hidayatullah.yang dimana strategi itu mampu menarik perhatian para mualaf. Dan adapun kendala yang dihadapi oleh Yayasan adalah (1). Kendala internal yaitu kendala yang timbul dari dalamnya organisasi seperti kurangnya dana, dan (2). Kendala dari external yaitu kendala yang timbul dari luarnya organisasi seperti kendala yang dihadapi oleh Pembina dan mualaf.

***Kata kunci : Implementasi, Pembinaan Mualaf, Bidang Keagamaan***

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan rahmad hidayah-nya, yang memberikan kesehatan kepada penulis, umur panjang dan kemudahan yang diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah ini. Dan Sholawat beserta salam kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan hingga kealam yang berilmu pengetahuan. Adapun karya ilmiah ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi S1 pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Adapun karya ilmiah yang penulis selesaikan berjudul **“Implementasi Pembinaan Dibidang Keagamaan Oleh Yayasan Hidayatullah Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak dapat melakukan dengan baik tanpa adanya dukungan dan dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ini mengucapkan ribuan terima kasih yang istimewa kepada:

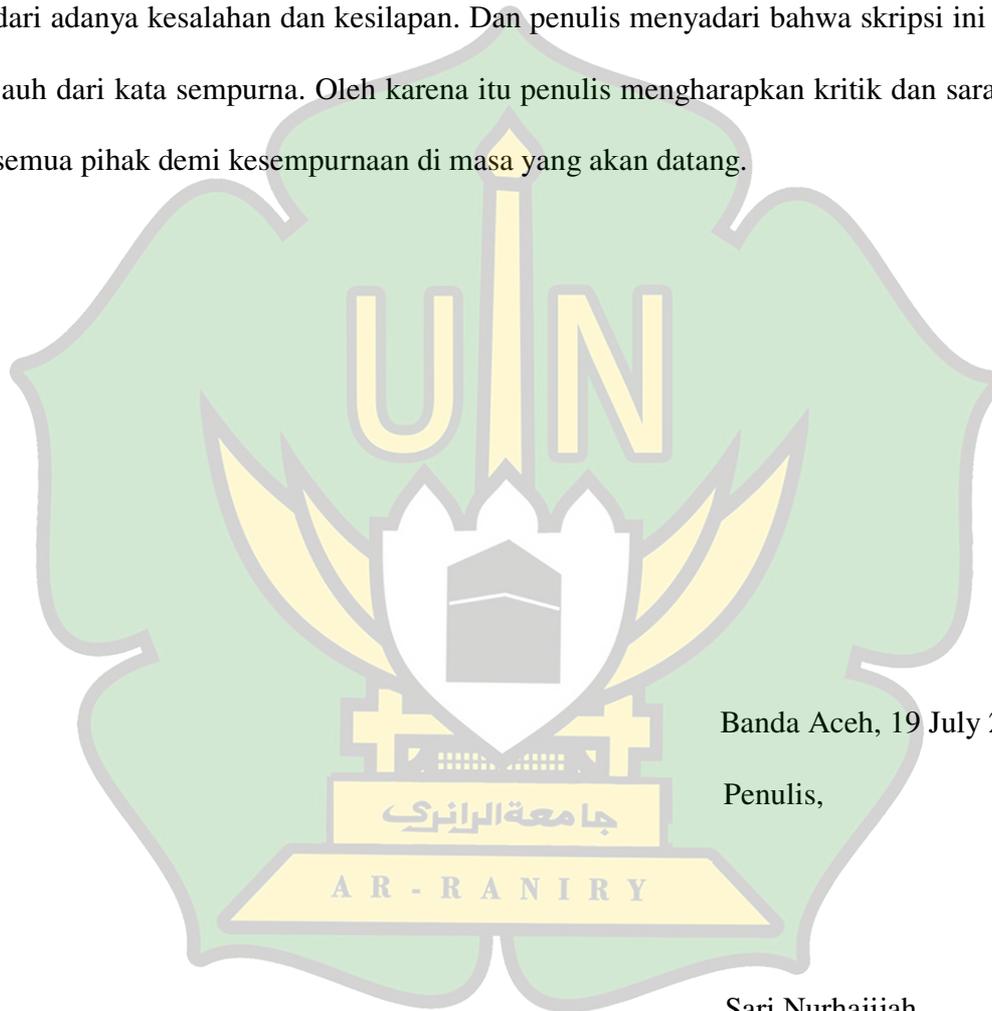
1. Teruntuk kedua orangtua saya Mamak tercinta Laminar dan Ayahanda tercinta Karsono yang sudah membesarkan, mendidik, dan mendukung setiap kegiatan saya tanpa adanya dukungan ridho dari orangtua saya tidak akan mampu menempuh jenjang yang setinggi ini. Terima kasih juga kepada

keluarga abang Ahmad Darmansyah, adik Rahmad Fiky dan adik Raudatus Sa'adah, kepadad abang dan adik yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi ini. Dan terima kasih kepada keluarga besar yang tidak dapat disebut satu persatu.

2. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dr,Juhari,M.Si sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan saran kepada penulis, serta ucapan terima kasih saya kepa Ibuk Sakiah S,ag sebagai pembimin II yang telah memberikan saran dan meluangkan waktu dalam membimbing serta memberika dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Kepada Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Kepada Dr.Jailani M.Si selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Kepada seluruh Dosen Program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Teruntuk Ana Marlina, Sara Mutia, Rizqina Putri dan Elen Sari Yusni yang telah memberikan semangat dan menemani selama ini.
7. Teruntuk Sarniel dan Slide Squad yang sudah memberika semangat dan dukungan
8. Teruntuk pasukan Sri yang telah memberikan semangat dan sudah menemani kemanapun dan kapanpun.

9. Terima kasih kepada Darma Yunanda yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kesilapan. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang.



Banda Aceh, 19 July 2022

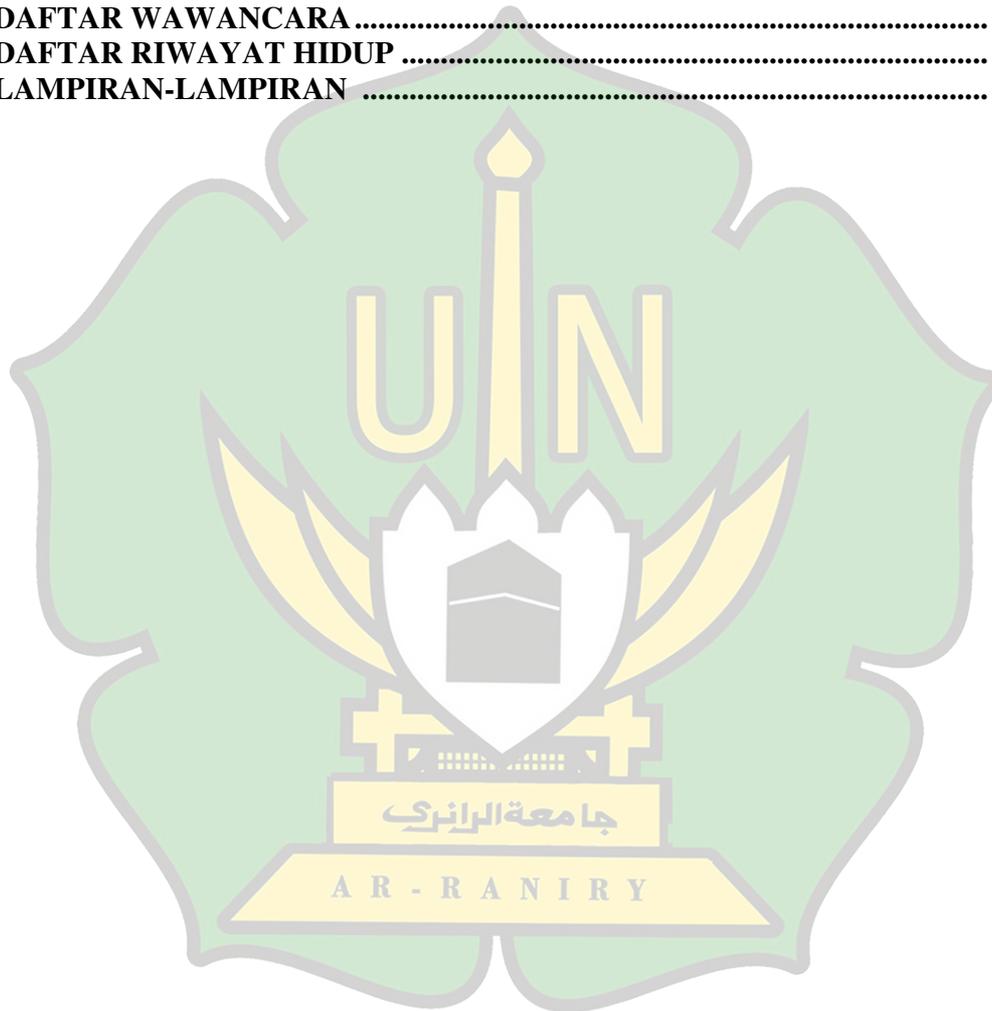
Penulis,

Sari Nurhajjah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABLE.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Terdahulu.....	15
B. Implementasi .....	17
C. Pembinaan Mualaf Dibidang Keagamaan .....	21
1. pengertian Pembinaan .....	21
2. Pengertian Mualaf .....	24
3. Pengertian Agama .....	26
D. Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan .....	27
F. Upaya-upaya yang harus dilakukan terhadap pembinaan.....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Jenis Penelitian .....	30
C. Lokasi Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Yayasan Hidayatullah .....	35
B. Letak Geografi Yayasan Dayah Miftahul Jannah Hidayatullah.....	39
C. Implementasi Program Pembinaan bagi Mualaf di Kecamatan Lawe sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara.....	40
D. Strategi Yayasan Hidayatullah dalam Pembinaan Mualaf di Kecamatan Lawe Siala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara .....	44
E. Kendala yang dihadapi Yayasan Hidayatullah dalam Membina Mualaf .....	49

F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama-Nama anak Para Muallaf yang Di beri beasiswa oleh Yayasan Hidayatullah

Tabel 1.2 Daftar Naman-Nama Para Muallaf yang Dibina oleh Yayasan Hidayatullah



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbingan Skripsi.
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Daftar wawancara.
5. Daftar Riwayat Hidup.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama dalam spesifik sosiologi dan aspek pengalaman, sejumlah peristiwa eksistensi yang melibatkan sehari-hari dan tanggapan kepada sesuatu yang berada diluar jangkauan manusia. Agama menjadi penting dalam kehidupan manusia, dimana pengetahuan dan keahlian tidak berhasil memberikan sarana adaptasi atau mekanisme penyesuaian yang dibutuhkan. Dari sudut pandang teori fungsional, agama menjadi sangat penting sehubungan dengan unsur-unsur pengalaman manusia yang diperoleh dari ketidak pastian, ketidak berdayaan dan kelangkaan yang memang merupakan karesteristik fundamental manusia.<sup>1</sup>

Agama sering dihubungkan dengan masalah-masalah yang terjadi, baik dalam perhatian utama dalam kehidupan seperti pencarian makna hidup, penderitaan, kematian dan hal-hal yang dianggap berkaitan dengan eksistensi kehidupan manusia. Agama merupakan urusan yang sangat pribadi dan personal karena berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan anatar manusia dengan penciptanya. Beragama merupakan gejala universal manusia dalam kehidupannya, artinya kita bisa menemukan manusia tanpa sains, seni dan filsafat, tetapi tidak semua manusia memiliki kepercayaan terhadap ketuhanan dan agama. Disamping universal

---

<sup>1</sup> Geore Ritzer, " *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terahir Post Modern*", (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012), hlm.32.

kehidupan beragama di zaman modern ini sudah demikian kompleks. Banyak macam-macam agama yang dianut oleh manusia. Aliran kepercayaan, aliran kebatinan dan aliran pemujaan juga banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat modern zaman sekarang.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah secara sadar dan sukarela, dan penyerahan itu dilaksanakan tidak mungkin dilaksanakan tanpa ilmu. Karena justru itu ilmu yang menjadi persyaratan utama memahami Islam. Melalui kesempurnaan manusia Allah membuktikan kemaha muliannya dan perilaku manusia yang mencerminkan kemuliaan Allah adalah manusia yang beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada manusia kepada alam semesta. Maka dalam proses syiar agama Islam setiap muslim memiliki potensi untuk menstimulasi sikap keberagaman yang menjurus pada ajaran Islam yang kaffah, melalui pendekatan dan metode yang tepat. Hal inilah yang mendorong seseorang lahirnya keinginan menjadi seorang mualaf.<sup>3</sup>

Kata mualaf berasal dari kata Arab yang berarti tunduk, menyerah, dan pasrah<sup>4</sup>. Sedangkan dalam pengertian Islam mualaf digunakan untuk menunjuk seseorang atau sebutan seseorang yang baru saja masuk agama Islam.<sup>5</sup> Kata “mualaf” secara leksikal (tata bahasa) berarti orang-orang yang dijinakkan hatinya untuk tetap

<sup>2</sup>Nur Alfiah Isti Yani, “Fenomena remaja Mualaf Di kota Pecan baru”, Jurnal Komunikasi Hubungan Masyarakat, vol.3.No 1, (Februari 2016), hlm. 3.

<sup>3</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Ussunnah, Terj. Fikih Sunnah*, (Bandung: Al-Maarif, 1993), hlm 9495. Lihat juga Muhammad Rawwas Al Qulajy, *Mausuat* (Beirut: Dear an-nafais, 2010), hlm.367

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Arab

<sup>5</sup>Vivi wulandari Dkk, “Perbandingan Relegiusitas Tokoh Mualaf Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta “ Dalam Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia ,vol 1.no 1, (september 2012), hlm. 247-248.

berada dalam Islam.<sup>6</sup> Mualaf adalah orang yang perlu disadarkan hatinya untuk kembali kepada fitrah kemanusiaan, fitrah yang selalu condong kepada kebaikan dan menolak kepada kejahatan.

Di Wilayah Aceh lebih tepatnya Kabupaten Aceh Tenggara terdiri dari enam belas kecamatan dan tiga ratus delapan puluh enam desa, salah satu kecamatan yang berada di Aceh Tenggara adalah Kecamatan Lawe Sigala-gala. Di daerah tersebut ada yang memeluk agama Islam dan non Islam, salah satu desa yang kecamatannya memeluk agama Islam dan non Islam adalah desa Kuta Tengah, Lawe Rakat dan Tanah Baru dan berjalannya waktu ada beberapa dari mereka yang non Islam berkeinginan untuk memeluk agama Islam dan faktor yang mempengaruhi tersebut ialah kemauan sendiri, ajakan dan ikatan pernikahan. Berdasarkan pengamatan Pembinaan agama Islam di Kecamatan Lawe Sigala-gala dari rumah secara bergilir dan masih campur antara mualaf dan masyarakat yang Islam dari hasil wawancara dengan beberapa orang mualaf yang menyatakan ada beberapa masalah yang dihadapi oleh mereka, namun yang menjadi permasalahan utamanya yaitu kurangnya pengetahuan mualaf terhadap ajaran Islam. Adapun diri seorang mualaf tidaklah mampu tanpa adanya bantuan dan dorongan baik itu dari keluarga dan masyarakat.

Mualaf merupakan seseorang yang dari awalnya dari agama lain tetapi sekarang memeluk agama Islam. dan masih dalam keadaan iman yang lemah dan kurang pengetahuan terhadap Islam.<sup>7</sup> Dan karena itu mualaf sangat membutuhkan

---

<sup>6</sup> Amir Syarufuddin, "*Garis-Garis Besar Fiqih*" (Bogor Kencana, 2003), hlm. 49

<sup>7</sup> Harun Nasution, "*Ensiklopedi Islam Di Indonesia*", jilid 2, (Jakarta: depag, 1993), hlm. 744.

bimbingan dari keluarga, teman maupun tokoh agama disekitarnya. Peran serta seluruh elemen muslim dalam melakukan pembinaan sekaligus pemberdayaan memiliki porsi yang sangat strategis dalam memberikan kesempatan kepada mualaf untuk belajar mendalami ajaran lebih khitmat, nyaman dan konduktif. Oleh karena itu bimbingan dan pendidikan pembelajaran guna untuk memperdalam keislaman mereka tersebut. Upaya pembinaan di desa tersebut untuk membantu mualaf tersebut memahami agama Islam terus dilakukan. Mualaf harus memulai ajaran dasar-dasarnya, agar keberagamaan mereka menjadi lebih baik, seperti belajar dari berwudhu, sholat, surah-surah pendek dan doa-doa.

Desa Lawe Loning kecamatan Lawe Sigala-Gala, ada salah satu Yayasan yang berlokasi di dekat pemukiman warga yang dapat di jangkau oleh masyarakat-masyarakat yang ingin belajar menambah pemahaman mengenai Islam. Adapun program-program yang diimplementasikan yaitu dalam bidang skill yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat dan ada juga di bidang yang paling utama yaitu bidang agama yang bertujuan memberikan pemahaman atau belajar mengenai tata cara berwudhu, bacaan wudhu, belajar mengenal huruf hijayyah, belajar membaca Iqra, Al-qur an serta pemahaman-pemahaman dalam bidang keagamaan dasar lainnya. Dan dalam mengimpementasikan program tersebut Yayasan Tersebut mempunyai strategi baik dalam mengimplementasikan program maupun menarik perhatian mualaf tersebut agar mengikuti kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di Yayasan Hidayatullah.

Dengan melakukan pengenalan dasar tentang keislaman pada mualaf tersebut guna untuk memberi pembekalan dasar kepada mualaf tersebut dalam mempelajari dan mengamalkan Islam. Dan untuk memotivasi dalam mempelajari Islam, hasil kegiatan pembinaan mualaf sampai saat ini cukup bagus yaitu secara bertahap mualaf dapat belajar memahami agama Islam dengan baik dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Disini peran pendamping atau Pembina mualaf dan tokoh masyarakat serta keluarga sangat dibutuhkan, sebagai pemberi semangat dan memberi kemantapan terhadap Islam. Jika seseorang mualaf masuk Islam dikarenakan keinginan yang benar-benar dari dalam diri, maka mualaf akan terus belajar terus belajar dan memahamkan diri nya dengan ajaran Islam berbeda dengan mualaf yang masuk Islam dikarenakan ajakan orang lain misalnya melalui pernikahan. Maka dari itu mualaf perlu mendapatkan binaan dari pendamping mualaf maupun tokoh agama yang ada di daerah tersebut. Pemahaman dalam proses belajar seorang mualaf setiap hari harus selalu bertambah dan berkelanjutan. Pemahaman agama yang sebelumnya masih sangat sedikit harus terus digali agar menjadi paham betul mengenai syariat Islam. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, Yayasan Hidayatullah tidak begitu mudah ada kendala-kendala yang dialami oleh Yayasan, baik kendala internal maupun kendala external.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mrngangkat penelitian dengan mengambil judul yaitu “ **Implementasi Pembinaan Mualaf**

**Dibidang Keagamaan Oleh Yayasan Hidayatullah Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pembinaan bagi mualaf di Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Bagaimana strategi dalam implementasi proram Yayasan Hidayatullah dalam membina mualaf di Kecamatan Lawe Sigala-Gala?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Yayasan Hiayatullah dalam membina mualaf di Kecamatan Lawe Sigala-Gala?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka ada beberapa tujuan yan yang ingin tercapai, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program pembinaan bagi Mualaf di Kecamatan Lawe Siggala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Untuk Mengetahui apa saja strategi yang dilakukan Yayasan Hiayatullah dalam membina agama Islam bagi mualaf di Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala Yayasan dalam membina mualaf

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoristis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan khususnya pembinaan dibidang keagamaan bagi mualaf.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan alam pengetahuan tentang masalah menenai pembinaan dan lebih khususnya dalam membina mualaf dibidang keagamaan.

## **E. Penjelasan istilah**

Penjelasan ini sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya salahan pengertian dan penafsiran dalam penulisan. Maka penulis perlu untuk memberikan beberapa penjelasan yang menjadi kajian utama dalam karya tulis

### **1. Implementasi**

Implementasi ialah bermuara pada aktivitas, aksi dan tindakan dan adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>8</sup> Tujuan implementasi adalah untuk menerapkan dan mewujudkan rencana yang telah disusun menjadi bentuk nyata. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan program dalam membina mualaf.

---

<sup>8</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dan Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai pustaka, 2004), hlm.39.

## 2. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>9</sup>: Pembinaan merupakan suatu proses, cara berbuat, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih bagus. Pembinaan adalah kegiatan yang untuk memelihara sumber daya manusia dan organisasi akan taat dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pembinaan yaitu mencakup segala ihktiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas dalam beragama, baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan.<sup>10</sup>

Pembinaan secara etimologi pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat imbuhan pen-an sehingga menjadi pembinaan. Pembinaan merupakan tindakan atau usaha yang kegiatan dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana teratur serta tanggung jawab atau rangkaian untuk mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup>

Indikator pembinaan menurut hermanto sebagai berikut:

- a. Tingkat kehadiran
- b. Kemampuan
- c. Dorongan

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2012:398)

<sup>10</sup> Masdar helmi, "Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat", (semarang:dies nataies IAIN walisongo semarang), hlm. 3.

<sup>11</sup> Tadbir, Jurnal Manajemen Dakwah, vol.4, no.1(2019), hlm. 1-18.

Keempat indikator tersebut akan dijelaskan di bab empat tentang pembinaan muallaf. Dalam penelitian ini pembina yang di maksud adalah seseorang yang membimbing muallaf tersebut.

### 3. Muallaf

Muallaf yaitu seseorang yang awalnya dari agama lain hingga memeluk agama Islam, dan masih dalam keadaan iman yang lemah dan kurang pengetahuan terhadap Islam. Muallaf adalah orang yang perlu di jinakkan hatinya dalam artian di luluhkan hatinya untuk kembali kepada fitrah manusia, fitrah yang selalu condong pada kebaikan dan menolak kepada kejahatan. Muallaf yang dimaksud dalam penelitian adalah muallaf yang di bina oleh Yayasan Hidayatullah.

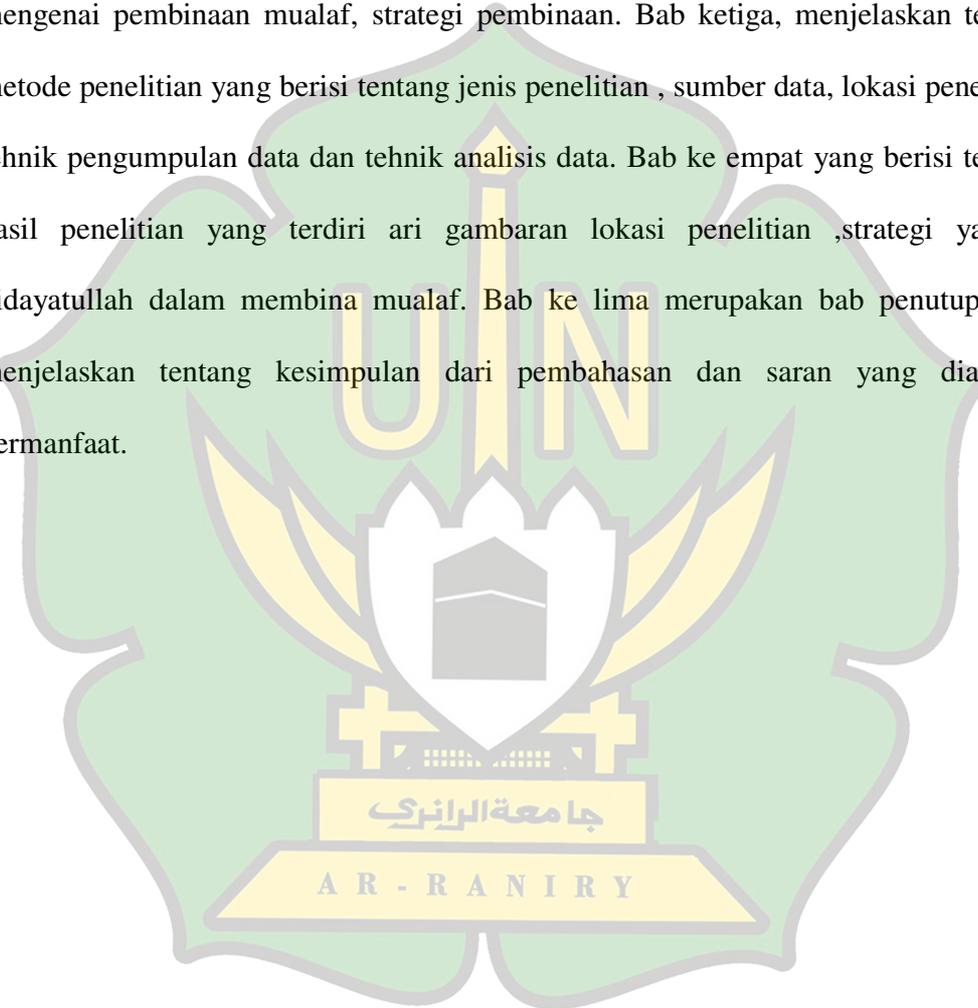
### 4. Yayasan Hidayatullah

Pesantren Hidayatullah yang terletak di beberapa tempat dan kota, salah satunya berada di Aceh dan lebih tepatnya di Aceh Tenggara. Pondok pesantren ini didirikan oleh Ustad Abdullah Said pada 7 Januari 1973.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran skripsi secara garis besar, dalam sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub pembahasan. Agar mempermudah penelitian dan supaya dapat lebih di pahami secara berturut dan sistematis, maka yang menjadi kerangka sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan. Bab kedua yang menjelaskan tentang pembahasan mengenai pembinaan mualaf, strategi pembinaan. Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data. Bab ke empat yang berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, strategi yayasan hidayatullah dalam membina mualaf. Bab ke lima merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran yang dianggap bermanfaat.



## BAB II

### TINJAUAN TEORISTIS

#### A. Kajian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian skripsi ini, penulis menemukan skripsi yang di jadikan tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan dan untuk menghindari adanya penjiplakan alam pembuatan skripsi yang akan di susun.

1. Zubair Usman, yang berjudul Penerapan Pendidikan Islam Dalam pembinaan mualaf dikelurahan samarambu kecamatan teluwanu kota palopo, di Universitas IAIN Palopo. Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan pendidikan Islam dalam pembinaan mualaf dikelurahan samarambu kecamatan telluwanua. Yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan Islam pada para mualaf dikelurahan samarambu kecamatan telluwanua kota palopo, untuk mengetahui program pembinaan pendidikan Islam pada para mualaf dalam menerapkan pendidikan Islam dalam kehidupan pada mualaf dikelurahan samarambu kecamatan telluanua kota palopo dan mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses penerapan pendidikan Islam melalui program pembinaan agama Islam pada para mualaf dikelurahan samarambu kecamatan telluwanua kota palopo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder yang didapatkan melalui literature dokumentasi, dengan tehnik pengumpulan data melalui

waawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode induktif, deduktif, dan komparasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan Islam telah melalui langkah-langkah yang sesuai pada umumnya, yakni pertama menata jumlah mualaf yang ada dan kemudian memberikan pembinaan yang intens dan mendalam kepada mereka terkait ajaran agama Islam, baik berupa pengajian rutin yang dilaksanakan setiap bulannya maupun dengan pengajaran baca tulis Al-Qur'an. Serta mengevaluasi sejauh mana peningkatan yang dialami para mualaf serta beberapa program pembinaan pendidikan pada para mualaf dalam menerapkan pendidikan Islam di kehidupan para mualaf seperti pembinaan pengajian dan pembinaan pengajaran baca Al-Qur'an.<sup>12</sup>

2. Jurnal yang berjudul "Implementasi Program Pembinaan Mualaf Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Masjid", yang ditulis oleh Miya Salsabila, Arif Rahman, Asep Setiawan jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan penelitian di masjid lautze 2 kota bandung ini adalah mengetahui proses pelaksanaan kegiatan program pembinaan mualaf, mengetahui permasalahan dan kendala dalam program pembinaan mualaf serta mengetahui hasil pembinaan mualaf di sebut tersebut baik terhadap mualaf

---

<sup>12</sup> Zubair Usman, *Penerapan Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Mualaf Dikelurahan Samarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*, Skripsi Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah an Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo 2015.

maupun dalam meningkatkan masjid. Dan metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data secara deskriptif yang diperoleh dari pendekatan kualitatif. Data tersebut tentunya dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian baik secara teoritik maupun empiric. Dan hasil dari penelitian yang dilakukan pelaksanaan proram pembinaan mualaf di masjid lautze 2 kota bandung memiliki dua tahapan. Pertama pra mualaf dan yang kedua pasca mualaf. Hasil yan dicapai dalam pembinaan ini terbagi ada dua ada yang bersifat kuantitas yaitu jumlah mualaf yang masuk terhitung dari tahun 2017- 2019 sudah mencapai 133 orang.<sup>13</sup>

3. Jurnal yang berjudul “Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim”, yang dituliskan oleh Mahmud, Miftahul fikri, Hasbiyallah dan Anita Nuraeni Di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pembinaan keagamaan para mualaf di dapatkan. Karena sebagai seorang muslim yang baru saja mengenal Islam, tentu membutuhkan sebuah pembinaan keagamaan agar memudahkannya dalam memahami ajaran-ajaran tentang Islam. Hal ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh keluarga mualaf dan bagaimana hasil dari pembinaan

---

<sup>13</sup> Miya Salsabila Dkk, *Implementasi Program Pembinaan Mualaf Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Masjid*, Jurnal Manajemen Dakwah , Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, vol 4, no 1, 2019.

keagamaan mualaf terhadap agama Islam yang sesuai dengan muslim pada umumnya. Sehingga penelitian ini menjadi role model masyarakat dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap mualaf. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskripsi untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi beberapa keluarga mualaf. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana proses pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh beberapa keluarga mualaf dengan beberapa cara dan metode untuk meningkatkan keteguhan iman mereka terhadap agama Islam. Sehingga menjadikan keimanan mereka kokoh dan menjadikan pribadi seseorang muslim yang utuh dan terhindar dari kembalinya mereka kepada kepercayaan yang lama.<sup>14</sup>

4. Jurnal yang berjudul “Pembinaan Keagamaan dan Ekonomi Bagi Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung”, yang di tulis oleh Rini Setia Wati dan Khomsarial Romli Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurnal yang berisi tentang mualaf merupakan orang yang baru masuk Islam dan belum memahami banyak mengenai Islam. Mereka membutuhkan bimbingan ataupun pembinaan mengenai ajaran Islam. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan keagamaan dan ekonomi bagi mualaf oleh DDII di provinsi Lampung.

---

<sup>14</sup> Mahmud Mahmu Dkk, *Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim*, Jurnal Pendidikan Islam dan Studi Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, vol.5, no 2, September 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan analisis data dengan secara interaktif. Hasil penelitian ini kegiatan pembinaan keagamaan bagi mualaf dilakukan secara menanamkan pengertian, tujuan dan nilai-nilai agama Islam dengan mengadakan kajian rutin menghadirkan bimbingan agama ke desa binaan. Serta memberikan bimbingan agama secara praktis dengan mengajarkan membaca Iqra, Al-Qur an, praktis ibadah dan tajwid. Serta memberikan atau menyediakan media dengan memberikan buku Iqra, Al-Qur an, buku bacaan serta alat sholat sedangkan pembinaan ekonomi dengan tiga cara yakni pelatihan usaha, pendampingan dan permodalan.<sup>15</sup>

5. Asrip Widodo, yang “berjudul Pembinaan Karakteristik Religius Bagi Mualaf di Kota Singkawang”, Program Doktor Studi Islam Paskasarjana UIN Wali Songo. Yang berisi tentang pembinaan karakter religius bagi mualaf sangat penting dilakukan agar keislaman mereka menjadi sempurna. Studi ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pembinaan karakter religius bagi mualaf di kota singkawang serta mengkaji materi yang diberikan dalam pembinaan karakter religius bagi mualaf di kota singkawang dan mengetahui lebih mendalam implementasi pembinaan karakter religius bagi mealaf di kota singkawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif lapangan. Dan lokasi penelitian ini

---

<sup>15</sup> Rini Setiawati, Khomsahrial Romli, *Pembinaan Keagamaan Dan Ekonomi Bagi Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiah Indonesia Lampung*, jurnal Dakwah Risalah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, vol 30, no 2, desember 2019.

sumber data melalui wawancara bebas, wawancara terstruktur, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan study kasus dengan tehnik deskriptif analitis.<sup>16</sup>

Kaitan dengan penelitian ini adalah

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Zubair Usman	Penerapan Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Mualaf Kelurahan Samarambu Kecamatan Teluwanu Kota Palopo di UIN Palopo	Sama- sama dalam membina mualaf	Skripsi ini berisikan tentang pendidikan yang diberikan oleh gecik atau tokoh agama kepada mualaf di kelurahan Samarambu Kecamatan Teluwanu, Palopo

<sup>16</sup> Arsip Widodo, *Pembinaan Karakter Religius Bagi Mualaf Di Kota Singkawang*. Skripsi Program Doctor Study Islam Pasca Sarjanan UIN Walisongo 2021.

2	Miya Salsabila, Arif Rahman, Asep Setiawan	Implementasi program pembinaan mualaf sebagai upaya meningkatkan pelayanan masjid	Sama-sama dalam mengimplementasikan, program kepada mualaf.	Skripsi ini berfokus pada meningkatkan pelayanan masjid
3	Mahmu, Miftahul fikri, Hasbiyaallah dan Nuraini	Pembinaan keluarga mualaf upaya membentuk pribadi muslim	Sama dalam membina mualaf	Menjelaskan tentang membentuk menjadi kepribadian seorang muslim
4	Rini Setia Wati, Khomsarial Romli	Pembinaan keagamaan dan ekonomi bagi mualaf oleh dewan dakwah	Sama-sama dalam membina mualaf	Menjelaskan tentang pembinaan yang dilakukan oleh dewan dakwah

		islamiyah Indonesia di Lampung		islamiyah di Indonesia
5	Arsip Widodo	Pembinaan karakteristik religius bagi mualaf di kota Singkawan	Sama-sama dalam membina mualaf	Skripsi ini menjelaskan tentang pembinaan karakteristik bagi mualaf

### B. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut kamus Webster berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* yang berarti *to provide the means for carrying out* yaitu menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan *to give practical effect to*. Sementara itu dalam kamus bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan.

#### Pengertian menurut para ahli

Menurut Budi Winarno, pengertian implementasi merupakan suatu tindakan yang harusnya dilakukan oleh sekelompok dan individu yang ditunjuk dalam penyelesaian sebuah tujuan yang sudah diterapkan sebelumnya.

Menurut Pressman dan Wildavsky, implementasi merupakan suatu tindakan untuk dapat melaksanakan, mewujudkan, serta juga menyelesaikan kewajiban atau juga kebijakan yang telah direncanakan.

Menurut Solichin Abdul Wahab, implementasi adalah segala tindakan yang dilakukan, baik itu individu maupun kelompok didalam pemerintah atau juga swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah dan yang sudah ditentukan dalam keputusan kebijakan.

#### **1. Tujuan implementasi**

Mengacu kepada pengertian implementasi yang diuraikan diatas, tujuan implementasi diantaranya

- a. Tujuan utama implementasi ialah untuk melaksanakan rencana yang telah atau yang sudah disusun dengan cermat, baik itu oleh individu atau juga sekelompok.
- b. Untuk dapat menguji serta juga dokumentasikan suatu prosedur dialam penerapan rencana ataupun kebijakan.
- c. Untuk dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak akan dicapai di dalam perencanaan atau juga kebijakan yang telah atau juga yang sudah dirancang.
- d. Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah atau yang sudah dirancang demi memperbaiki atau meningkatkan mutu.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

## 2. Faktor- Factor yang Mempengaruhi Implementasi

Marile S. Grindle, keberhasilan implementasi di pengaruhi oleh dua variable besar, yakni isi kebijakan (*content of policy,*) dan lingkungan. implementasi (*context of implementasi*). Variable ini mencakup:<sup>17</sup>

- a. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- b. Jenis manfaat yang diterima oleh target group, contoh para mualaf yang di bina oleh Yayasan Hidayatullah.
- c. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- d. Apakah letak sebuah proram sudah tepat. Variable lingkungan kebijakan mencakup:
  - 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki oleh para actor atau tokoh yang terlibat dalam implementasi kebijakan
  - 2) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa
  - 3) Tingkat kepatuhan dan respositivas kelompok sasaran.

## 3. Model-model Implementasi

- a. Model Implementasi Generasi I (Top-Down)

---

<sup>17</sup> Merile S. Grinle (Dalam Buku Winarno), *Teori dan Proses Kebijakan Public*(Yogyakarta:meia pressindo,200,hlm 21.

Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari keputusan politik, pelaksanaan dan kinerja kebijakan publik. Model ini juga menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling berkaitan, variabel- variabel tersebut yaitu:

- 1) Standar dan sasaran kebijakan
- 2) Sumber daya
- 3) Karakteristik organisasi pelaksana
- 4) Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksana
- 5) Sikap para pelaksan
- 6) Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik<sup>18</sup>.

b. Model implementai Generasi II (Bottom-up)

Menurut Elmore, ia mengemukakan bahwa, pada hakekatnya semua kebijakan publik diimplementasikan oleh organisasi-organisasi publik besar, oleh karena itu pengetahuan tentang organisasiorganisasi telah menjadi suatu unsur penting dari analisis kebijakan.

Model implementasi bottom-up suatu kebijakan yang disuarakan oleh anggota dan akan disampaikan kepada pimpinan. Agar pimpinan mendapatkan masukan sejumlah ide hingga dapat mengambil keputusan yang bersumber dari organisasi.

---

<sup>18</sup> Van Metter Dan Van Horn Dalam Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: AIPI, 2006, hal. 40

Model implementasi top-down digunakan untuk mengklarifikasikan peneliti yang menggunakan logika alam pemetaan untuk melihat keberhasilan dan kegagalan implementasi suatu kebijakan.

## **C. Pembinaan Muallaf Dibidang Keagamaan**

### **1. Pengertian Pembinaan**

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Di sini peran pembinaan ini sangat diperlukan guna me-refresh kondisi psikis dan mental seseorang agar kembali agar tidak mengalami depresi, dan hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan tadi dapat tercapai dengan baik. Pembinaan adalah kegiatan yang untuk memelihara sumber daya manusia dan organisasi akan taat dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam pembinaan mencakup tiga fungsi pembinaan yaitu :

- 1) Pengawasan (controlling)
- 2) Penyediaan (supervising)
- 3) Pemantauan (monitoring)

Secara istilah pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan untuk membantu seseorang untuk menjalaninya, membetulkan dan mengembangkan

pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara efektif<sup>19</sup>. Pembinaan harus terus dilakukan agar memiliki fungsi perbaikan, meningkatkan, mengarahkan serta mengembangkan daya kemampuan diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pembinaan hampir sama dengan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan secara harfiah merupakan dan dapat diartikan sebagai memajukan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Penyuluhan juga dapat disebut dengan suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaannya pribadi dan kemanfaatannya sosial.

Menurut Masdar Helmy pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha), tindakan kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, kepribadian, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan. dan keagamaan ialah segenap kepercayaan kepada tuhan serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang bertujuan dengan kepercayaan itu. Maka dari itu tujuan dari pembinaan keagamaan yang bertujuan tidak lain hanya untuk mengarahkan seseorang agar memiliki iman serta akhlak yang mulia, serta selalu senantiasa memelihara dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh agama. Dan selain itu yang perlu ditambahkan yaitu praktek-praktek langsung yaitu melakukan amal perbuatan yang

---

<sup>19</sup> Mangunhardjana, 2001:1

diperintahkan oleh agama secara nyata, mengenai hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang memerlukan pengertian dan pemahaman.

Dan didalam pembinaan keagamaan agama ada beberapa yang harus di ketahui yaitu:

- 1) Mendorong agar taat beribadah dan bertakwa kepada ALLAH SWT
- 2) Agar berpengetahuan tentang hukum Islam
- 3) Membina agar suka beramal.

Pembinaan sama halnya dengan dakwah. Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a, yad'u, da'wan, du'a* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil, seruan. Dan dapat definisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan yang mengajak, mendorong dan memotivasi seseorang berdasarkan bashirah untuk menuju jalan Allah dan istiqomah di jalan Nya.<sup>20</sup> Kata mengajak, mendorong dan memotivasi adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tabligh. Pembinaan bisa berupa pendidikan dan pengajian di masyarakat.

Pembinaan merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk menerima, dan mengelolah informasi, pengetahuan dan kecakapan, dengan memperkembangkan yang sudah ada dengan menambah yang baru.

Menurut Onon Uchjahana Effendy Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu

---

<sup>20</sup>M.Munir,S.Ag.,M.A, *Menajemen Dakwah* , (Jakarta 2006), hlm.290

tujuan<sup>21</sup>. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus<sup>22</sup>.

Robert L Mathis juga mengemukakan empat tingkatan pokok an kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategi, iantara lain.

1. Mengatur strategi, yaitu manajemen SDM dan membina harus lebih terus dahulu bekerja dengan manajemen untuk menentukan bagaimana Pembina akan terhubung secara strategis pada rencana bisnis strategi, dengan meningkatkan kinerja karyawan.
2. Merencanakan ,yang bertujuan untuk menghadirkan Pembina yang akan membawakan hasil hasil positif untuk organisasi dan karyawan.
3. Mengorganisasi, yaitu Pembina tersebut harus diorganisasikan dengan memutuskan bagaimana Pembina akan melakukan dan mengembangkan investasi Pembina.
4. Memberi pbenaran, yaitu mengukur dan menevaluasi paa tingkat yang mana Pembina memenuhi tujuan pembinaan tersebut.

## 2. Pengetian Mualaf

Kata mualaf sendiri berasal dari bahasa Arab yang merupakan *maf'ul* dari kata *alifah* yang berarti menjinakkan, mengasihi sehingga kata mualaf bisa diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau dikasihi. Mualaf adalah sebutan bagi orang non-muslim yang baru masuk Islam. Dalam agama Islam, arti mualaf

---

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosda Karya

<sup>22</sup> Alwi Hasan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm.1092.

tidak sebatas seseorang yang baru saja memeluk agama Islam. Seseorang mualaf dianggap sebagai seseorang yang masih kurang pengetahuannya, sehingga membutuhkan dukungan dari sesama muslim. Dibalik kurangnya ilmu agama, seorang mualaf ternyata mempunyai sebuah keistimewaan yang luar biasa. Seorang mualaf ternyata telah disucikan Allah SWT dari dosa-dosa yang dilakukan sebelum memeluk agama Islam. Tidak tanggung-tanggung dosa besar seperti kafir dan musrik juga diampuni oleh Allah ketika seorang menjadi mualaf. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam surah Az-Zumar ayat 39. Akan tetapi untuk menjadi seorang mualaf terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Bagi laki-laki harus sudah dikhitan

Khitan merupakan salah satu tradisi dalam agama Islam. Bahkan kewajiban berkhitan disampaikan oleh Rasulullah.

b. Membaca Dua Kalimat Syahadat

Salah satu syarat yang wajib seseorang menjadi mualaf adalah membaca dua kalimat syahadat. Syahadat merupakan ikrar seorang manusia di atas nama Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

c. Melakukan Mandi Besar

Seseorang yang menjadi mualaf juga wajib melakukan mandi besar. Seperti yang kita tahu mandi besar merupakan cara untuk bersuci dari hadas dan najis. Mandi besar dilakukan setelah seorang membaca syahadat dan menjadi mualaf

d. Siap Menjalankan Rukun Islam

Seorang resmi menjadi seorang muslim, itu artinya dia harus berkomitmen menjalankan setiap rukun Islam yaitu: syahadat, sholat, puasa, zakat dan naik haji.

### 3. Pengertian Agama

Agama yang merupakan ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada nabinya untuk menjadi pedoman hidup.<sup>23</sup> Dalam Islam agama disebut dengan “*din*” yang menurut Qurais Shihab Da;am pendapat Moenamar Choli dijelaskan bahwa kata “*din*” itu masdar dari kata kerja *daana –yadien*. Menurut balughat kata *dien* itu mempunyai arti bermacam-macam diantaranya:

- a. Cara atau adat istiadat
- b. Peraturan
- c. Undang-undang
- d. Taat atau patuh
- e. Meninggikan ketuhanan
- f. Perhitungan
- g. Hari kiamat dan nasihat
- h. Agama

---

<sup>23</sup>M. Qurais Shihab, *Membumikan Al Qur an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 209.

Dari pengertian agama tersebut dapat di simpulkan bahwa agama sebagai aturan atau pedoman yang harus dipatuhi oleh manusia secara penuh dalam memenuhi kebutuhan akal, kebutuhan rohani, kebutuhan jasmani.

a. Ruang Lingkup Pembinaan Agama

- 1) Pembinaan dalam keluarga
- 2) Pembinaan agama di sekolah
- 3) Pembinaan agama di masyarakat

**D. Dasar dan Tujuan pembinaan keagamaan**

Secara termonologi dasar merupakan sesuatu yang dipakai atau yang digunakan sebagai landasan dalam berpijak, dan dari itulah segala aktivitas yang berdiri di atas akan dijiwai dan di warnai.<sup>24</sup> Menurut Ahmad D. Marimba, pengertian dasar yang dialogkan pada suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan tersebut.<sup>25</sup> Maka dari itu yang di maksud dengan pembinaan keagamaan ialah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pembinaan keagamaan yang berorientasi pada pandangan hidup dan filsafat hidupnya.

Tujuan pembinaan keagamaan tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakannya pemindahan keagamaan. karena dalam pembinaan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu yaitu keimanan yang

---

<sup>24</sup> Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta ;Rineka cipta,1991)

<sup>25</sup> Mariban, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Rineka cipta 1991), hlm.4.

teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan akan menjalankan kewajiban agama.

Tujuan pembinaan pada dasarnya dilaksanakan atau dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang yang mengikuti pembinaan. Perubahan tingkah laku itu bisa berupa bertambahnya ilmu pengetahuan, keahlian ketrampilan perubahan sikap dan perilaku. Menurut Armai Arif yang mengutip pendapat Mohammad Al Toumyal Syaiban mengenai tentang pembinaan mempunyai tiga hal yaitu:

1. Tujuan individu yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan yang dicapai pada tingkah laku dan aktivitas.
2. Tujuan sosial, yang bertujuan dan berkaitan dengan masyarakat sebagai keseluruhan dan tingkah laku secara umum.
3. Tujuan professional tujuan yang berkaitan dengan pembinaan pengajaran sebuah ilmu<sup>26</sup>

Tujuan umum pembinaan keagamaan dengan sendirinya tidak akan dapat dicapai dengan waktu sekaligus, tetapi membutuhkan proses atau membutuhkan waktu yang panjang dengan beberapa tahap tertentu yang mempunyai tujuan tertentu.

#### **E. Upaya –upaya yang harus dilakukan terhadap pembinaan mualaf**

Upaya upaya yang harus dilakukan pembinaan mualaf ialah: <sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Atief,2002:25

### 1. Menanamkan pengertian serta tujuan dan nilai-nilai agama islam

Seseorang yang baru saja memeluk agama Islam masih sangat lemah akan imannya yang sangat membutuhkan pemahaman terhadap agama Islam. Para mualaf harus mendapatkan penanaman mengenai agama Islam. Pengertian agama Islam yang harus di jelaskan kepada mereka dengan sangat jelas, sehingga mualaf dapat memahaminya.

Mualaf akan menjalankan kehidupannya sehari-hari dengan senang dan bahagia karena mereka mendapatkan pembinaan dan tidak mendapatkan rasa kebingungan. Dan dengan adanya pembinaan, seorang mualaf akan merasa nyaman dan merasa mendapatkan perhatian dari saudara yang sama-sama beragama Islam. Dan jika tidak dilaksanakan pembinaan bagi mualaf, tidak berkemungkinan mualaf tersebut akan kembali kepada agama yang sebelumnya.

### 2. Memberikan Bimbingan Agama Secara Praktik

Mualaf yang sudah mendapatkan pembinaan dari pendamping ataupun dari tokoh agama yang ada di daerah tempat tinggal tersebut, akan tetapi Para mualaf juga harus mendapatkan bimbingan secara praktis agar lebih mudah di terima dan dipahami.

### 3. Memberikan Peralatan Penunjang Ibadah

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jendral, *Bimbingan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012)

Seseorang yang baru saja menjadi mualaf tentunya belum memiliki peralatan yang lengkap seperti mukenah, sarung, jilbab, peci dan sajadah. Oleh karena itu bagi pembimbing atau Pembina hendaknya memberikan peralatan-peralatan sekiranya untuk peralatan ibadah mereka. Selain peralatan ibadah benda-benda yang lain seperti buku tuntunan shalat dan tuntunan ibadah lainnya. Tetapi dengan perkembangan zaman yang sudah modern, mualaf bisa menambahkan ilmu dengan melihat tentang ajaran-ajaran islam di dalam internet.

Proses pembinaan mualaf tentunya tidak jauh beda dengan mengajarkan agama Islam kepada umat muslim lainnya yang sudah masuk Islam dari lahir. Sama halnya mengenalkan agama kepada anak yang masih kecil harus penuh dengan kelembutan untuk menunjukkan keindahan Islam. Dan metode-metode yang digunakan tentunya beragama, semua sesuai dengan materi yang ingin disampaikan agar dalam penyampaian materi lebih mudah dipahami.

a. Dengan metode lisan.

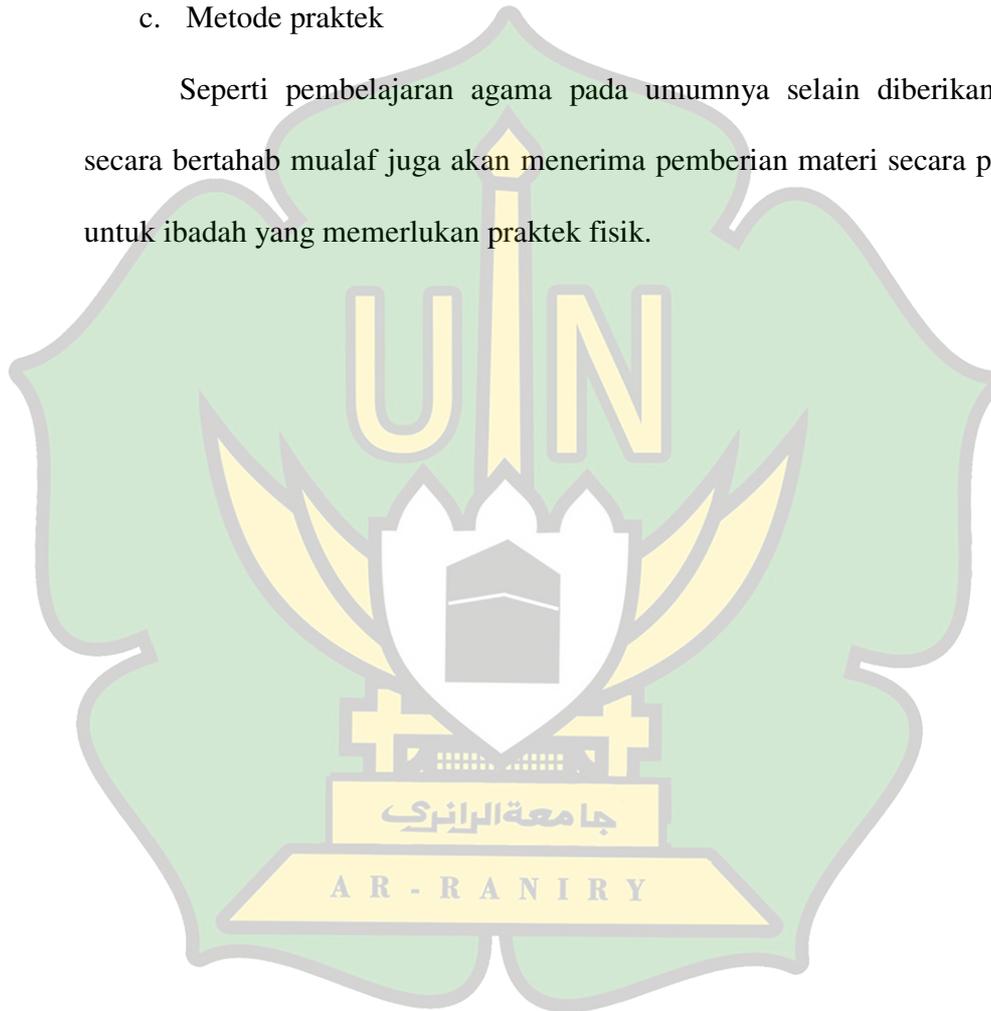
Atau yang sering kita dengan ceramah, seperti pada umumnya, dilakukan di masjid atau pun di tempat pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, yang di ikuti oleh masyarakat yang terdiri dari beberapa orang mualaf dan masyarakat sekitar.

b. Metode dua arah

Metode ini tentunya mengajak mualaf untuk lebih aktif dalam materi-materi yang disampaikan.

c. Metode praktek

Seperti pembelajaran agama pada umumnya selain diberikan teori secara bertahab mualaf juga akan menerima pemberian materi secara praktek untuk ibadah yang memerlukan praktek fisik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan untuk penyusunan skripsi ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yang dengan menggunakan pendekatan ini menghasilkan data-data. Menurut Davil Wiliams (1995) penelitian merupakan upaya penelitian mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Dan menurut Sukandarrumiidi menjelaskan pendekatan penelitian untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas semua masalah yang diajukan <sup>28</sup>.

Lexy J.Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang, perilaku orang yang dapat diamati secara langsung<sup>29</sup>. Penelitian kualitatif menurut nasution pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi pada mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitaran.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode eskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk

---

<sup>28</sup> Sukandarrumidd, 2012,hlm.111

<sup>29</sup> Lexy j. Meleong . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.4.

menggambarkan suatu yang menenai masalah.<sup>30</sup> penelitian deskriptif yang menggunakan metode penelitian dengan proses data, dan penelitian deskriptif yaitu yang lebih mengutamakan sebuah penjelasan kata- kata, gambaran dan data. Penelitian deskriptif berguna untuk menganalisis data seakurat mungkin yang mendekati kondisi dan mendeskripsikan suatu gambaran yang bertujuan situasi dan fenomena secara akurat dan sistematis.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini di lakukan di Yayasan Hidayatullah jln. Kutacane kecamatan Lawe Sigala-Gala kabupaten Aceh Tenggara provinsi Aceh seperti yang telah disampaikan dan dijelaskan pada judul penelitian. Alasan mengapa memilih lokasi penelitian ini adalah karena belum adanya penelitian yang meneliti tentang pembinaan mualaf dibidang keagamaan oleh yayasan hidayatullah kecamatan lawe sigala-gala kabupaten Aceh Tenggara.

### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dan mengelolah data yang dikakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara

---

<sup>30</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta:Raja Grafindo Press,1995),hlm.18.

pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.

Metode wawancara/*interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. Yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab langsung kepada objek tersebut. Wawancara merupakan salah satu tehnik utama yang digunakan untuk mrngumpulkan data<sup>31</sup>

Adapun yang ingin diwawancara adalah:

- a. Pimpinan Yayasan Hidayatullah yang berjumlah 1 orang
- b. Pembina Mualaf yang berjumlah 2 orang
- c. Para Mualaf yang berjumlah 2 orang
- d. Baitulmal Aceh Tenggara yang berjumlah 1 orang

Dan jumlah keseluruhan yang diwawancarai berjumlah 6 orang.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tehnik menemukan data melalui kajian yang bersifat dokumen seperti jurnal dan buku. Dokumentasi menurut sugiono merupakan

---

<sup>31</sup>Dr.R.A.Fadhallah S.Psi.,M.Si. *Wawancara*, UNJ Press (Jakarta Timur.Januari 2021) ,hlm.56.

cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambaran yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian<sup>32</sup>.

### **E. Tehnik Analisis Data**

Tehnik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. menurut prof. Dr. Lexy J Moleong, tehnik analisis data merupakan kegiatan analisis yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa data pada instrumen penelitian misalnya document dan catatan hasil dari wawancara.

Tehnik analisis data kualitatif adalah metode pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil pengamatan, wawancara, dan literature. Kelebihan metode ini adalah kedalaman dari hasil analisisnya.

#### **1. Lankah- Lankah Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian dengan empat tahap menurut Miles dan Huberman

##### **a. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di catat dalam lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif

---

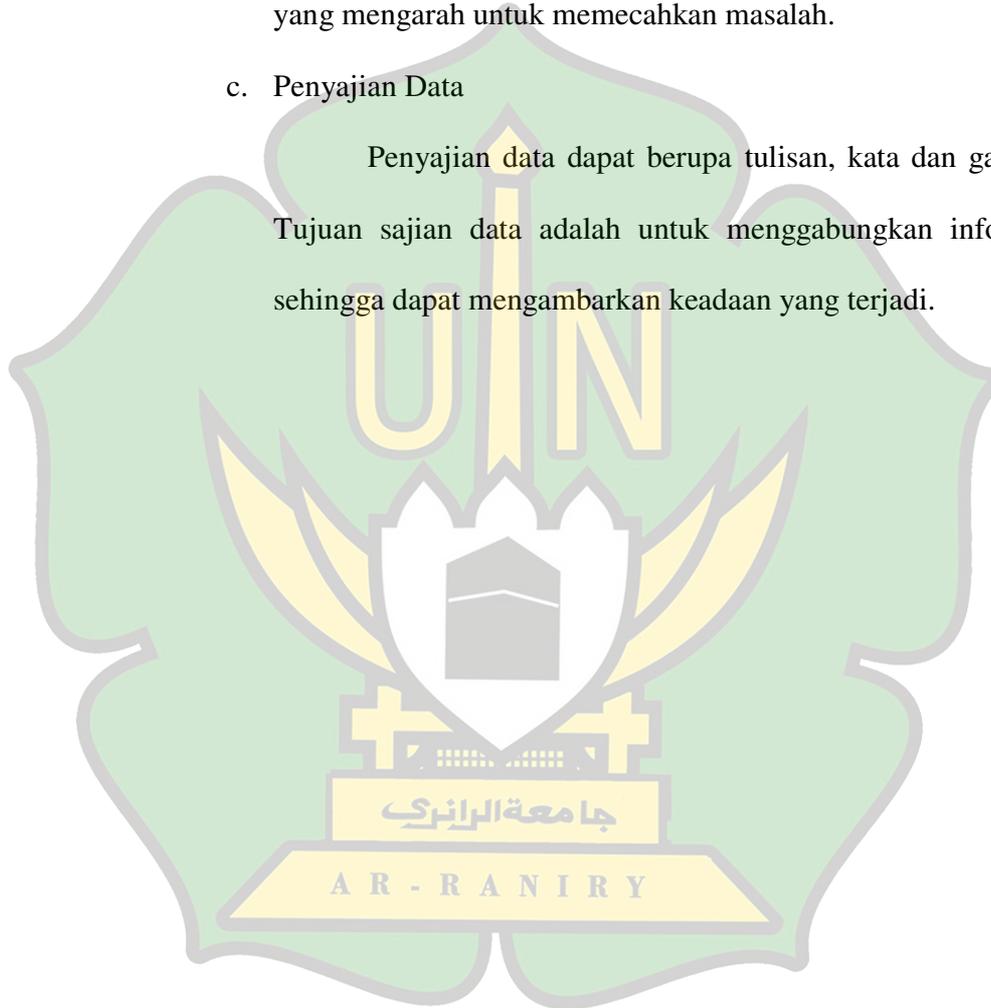
<sup>32</sup> Sugiono 2015:329

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan reduktif guna untuk memilih data yang relevan, dan memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa tulisan, kata dan gambar. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Objek Yayasan Dayah Miftahul Jannah Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara**

**1. Profil Yayasan Dayah Miftahul Jannah Hidayatullah**

Yayasan Dayah Miftahul Jannah Hidayatullah adalah salah satu lembaga Islam yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, dan sosial. Yayasan ini diawali dari sebuah semangat dan cita-cita luhur pendirinya yang memiliki komitmen kuat untuk menerapkan dan menyebarkan nilai-nilai Islam yang universal *rahmatan lil alamin* dan Humanis sesuai dengan jiwa dan fitrah manusia kepada seluruh makhluk Allah Subhanahu Wa Ta'ala di muka bumi ini. Cita-cita luhur yang terpancar dari jiwa yang ikhlas tersebut telah mengetuk hati seseorang hamba dengan diwakafkannya lahan seluas 300 meter oleh pak Mukhlis sehingga pada tahun 2009, Yayasan Dayah Miftahul Jannah Hidayatullah secara resmi bergerak dengan kegiatan awal yaitu menyantuni anak yatim, fakir, miskin dan kaum duafa.

Alhamdulillah berjalannya waktu berkat pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta'ala melalui partisipasi masyarakat dan pemerintah, Yayasan telah mampu mendirikan lembaga pendidikan dan lembaga panti sosial berbasis

pesantren yang mampu menampung 100 orang. Melalui lembaga-lembaga tersebut Yayasan Dayah Miftahul Jannah Hidayatullah bisa lebih intensif membin, mendidik, mengayomi dan menyantuni anak yatim, fakir, miskin, kaum dhuafa, mualaf, putus sekolah, korban konflik atau broken home.

Dengan kemajuan secara fisik dan sumber daya manusia (SDM) yang ada, tentunya membutuhkan dukungan pendanaan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta yang memadai untuk menjalankan roda kegiatan pendidikan dakwah dan sosial. Lembaga ini dengan segala kekurangannya bermujahadah berbuat untuk umat, Sebagai wadah jihadiyah bagi yang terlibat secara langsung dan tidak langsung, di dalamnya menjadi ladang amal bagi para donatur dan simpatisan yayasan. Dengan keyakinan bahwa Allah yang membuat manusia sukses mampu bertahan hidup di desa-desa bahkan di hutan sekalipun, lembaga ini akan terus berbuat dan berkarya menyongsong peradaban Islam yang agung<sup>33</sup>.

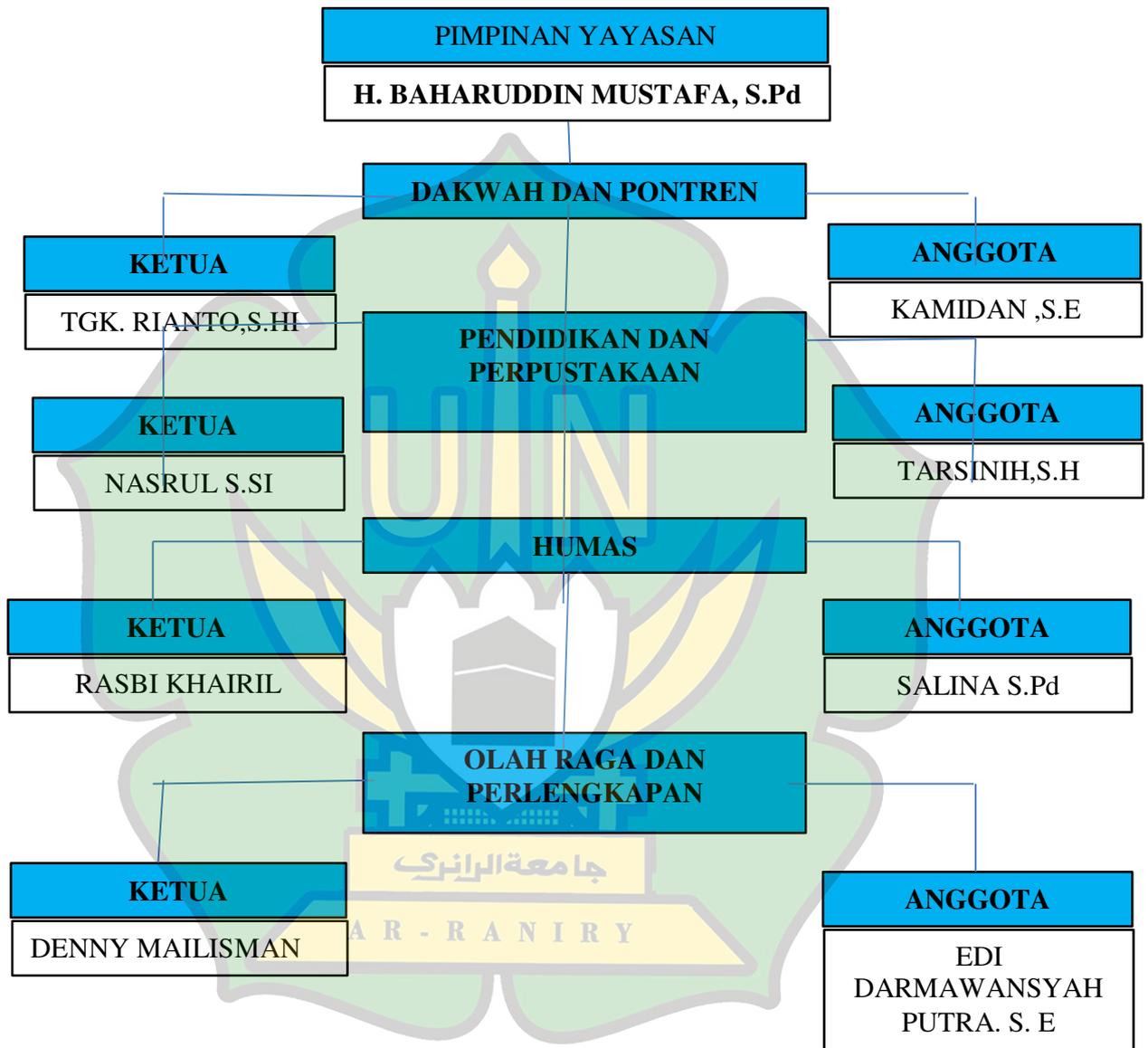
## 2. Struktur Pengurus

Susunan pengurus Yayasan Dayah Miftahul Jannah Hidayatullah Kabupaten Aceh Tenggara terdiri dari beberapa bidang yaitu:

---

<sup>33</sup> Data Dokumen sejarah Yayasan Hidayatullah, 18 mei 2022.

**STRUKTUR PENGURUS  
YAYASAN DAYAH MIFTAHUL JANNAH HIDAYATULLAH**



### 3. Amal Kegiatan

Amal kegiatan Yayasan Miftahul Jannah Hidayatullah terdiri dari tiga amal kegiatan yaitu:

Amal sosial	Amal Pendidikan	Amal Dakwah
Menyantumin anak yatim, fakir miskin, muallaf, anak terlantar, korban konflik keluarga.	Menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren bebas biaya bagi kaum duafa atau tidak mampu dan putus sekolah.	Meningkatkan kualitas umat melalui majalah dakwah majelis taklim dan melalui media dakwah lainnya yang terus berkembang.
Memberdayakan mereka dengan pelatihan keterampilan life skill berbasis enteprenship	Basiswa bagi santri atau anak asuh yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.	Penugasan dakwah ke daerah-daerah terpencil dan daerah-daerah pedalaman minoritas

#### 4. Program Pendukung

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Hidayatullah ada beberapa program pendukung setiap kegiatan sebagai berikut yaitu:

- a. Membentuk kawasan atau kampus-kampus pendidikan dan sarana pendukung lainnya sebagai pusat kegiatan pembinaan mental dan watak anak didik atau anak asuh untuk menjaring generasi kader dakwah yang akan melanjutkan estafet tugas dakwah di masa depan.
- b. Membangun kerjasama dengan media-media Islam lembaga-lembaga dakwah dan ormas-ormas Islam lainnya sebagai Mitra peningkatan kualitas umat.
- c. Menggalang kekuatan ekonomi umat sebagai modal dan penopang kegiatan dakwah dan pendidikan
- d. Membangun jejaring usaha produktif sebagai wadah pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan para santri ustad dan pengasuh untuk mengosong pesantren yang mandiri.

#### B. Letak Geografis Yayasan Dayah Miftahul Jannah Hidayatullah

Secara geografis letak Yayasan Dayah Miftahul Jannah Hidayatullah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan hutan
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah warga dan jalan

c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan hutan

d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah warga

Yayasan Dayah Miftahul Jannah Hidayatullah atau sering dikenal dengan Yayasan Hidayatullah yang berlokasi di Desa Lawe Loning Kecamatan Lawe Sigalagala Kabupaten Aceh Tenggara. Lokasi Yayasan Hidayatullah sangat strategis karena berada di dekat pemukiman warga yang dapat dijangkau yang dimana keluarga murid yang mempunyai anak bersekolah di Yayasan tersebut bisa senantiasa melihat dan mengikuti pengajian. Yayasan Hidayatullah merupakan salah satu yayasan yang mengelola pendidikan dari tingkat, paud(tk), sd hingga menjadi Yayasan pesantren dan salah satu Yayasan yang membina mualaf, fakir miskin.

### **C. Implementasi Program Pembinaan Bagi Mualaf**

Sebuah kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan harus memiliki sebuah program, yang dimana program tersebut akan di implementasikan kepada para mualaf yang akan di bina oleh Yayasan. Untuk mendapatkan sebuah data, peneliti mewawancarai pimpinan Yayasan Hidayatullah dan juga mewawancarai Pembina yang membimbing mualaf tentang bagaimana implementasi program bagi para mualaf.

Hasil wawancara dengan pimpinan Yayasan Hidayatullah mengenai implementasi program pembinaan mengatakan bahwa:

“program pembinaan bagi mualaf dilakukan dalam seminggu dua kali pertemuan, dalam beberapa program seperti menjahit dan dibidang keagamaan yang meliputi, pengajian dasar, bimbingan kepada para mualaf”<sup>34</sup>.

Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Putri Safrina yang juga pembina para mualaf juga menambahkan mengenai implemetasi program yang dilakukan untuk membina para mualaf bahwa.

“Program yang kami berikan kepada mualaf adalah berupa program kerajinan seperti menjahit dan membuat kue, yang bertujuan untuk menambah pengetahuan untuk membantu perekonomian para mualaf, dan program dibidang keagamaan sepeti pengajian dasar yaitu iqra’ dan al qur an berwudhu, cara sholat dan bacaan sholat. Yang bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf hijayyah dan bekal untuk kedepannya. dan setelah program tersebut dilakukan di akhir kegiatan kami melakukan Tanya jawab dengan para mualaf yang bertujuan untuk pendekatan”<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Yayasan Hidayatullah dan Pembina mualaf yang diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program yang dilakukan di Yayasan Hidayatullah itu dilaksanakan dalam beberapa pertemuan selama seminggu yaitu dua kali pada hari rabu dan sabtu dalam program sebagai berikut:

1. Bidang skill

Bidang skill adalah sebuah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan yang membuat Sesuatu menjadi bernilai hasil dari pekerjaan tersebut. Adapun program dari bidang skill ini yaitu:

- a. Menjahit

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara Bapak H. Baharudin Mustapa,S.Pd.I. Pimpinan Yayasan Hidayatullah, pada hari Rabu 18 Mei 2022

<sup>35</sup> Hasil Wawancara Ibu Ayu Putri Safrina ,S.Pd. Pembina Mualaf di Yayasan Hidayatullah, pada hari Selasa 24 Mei 2022

b. Membuat kue

Dalam bidang skill ini dilaksanakan pada hari sabtu dimana pembimbing dalam bidang ini langsung ditangani oleh istri pimpinan sendiri. Tujuan dari bidang skill ini dilakukan adalah untuk membantu perekonomian para mualaf. Akan tetapi Dalam bidang ini indikator tingkat kehadiran para mualaf sangat sedikit, dimana para mualaf sering beralasan sedang berkegiatan, baik di rumah maupun diluar rumah.

2. bidang keagamaan

Bidang keagamaan merupakan bidang yang berhubungan dengan Agama. Adapun bidang keagamaan yaitu:

- a. Thaharah,
- b. Berwudhu dan bacaan Wudhu,
- c. Praktek Sholat dan bacaan Sholat,
- d. Belajar Iqra dan Al-qur an

Dibidang keagamaan atau bisa disebut dengan ilmu dasar keagamaan ini dilaksanakan pada hari rabu yang dimana pembimbing langsung ditangani oleh ustazah Yuni dan ustazah Ayu. Yang dimana program ini adalah program terpenting dari Yayasan pembinaan mualaf tersebut yang bertujuan memberikan bekal pengetahuan kepada mualaf agar lebih mengetahui ajaran Islam.

Selain implementasi program, Yayasan juga memberikan alat-alat atau perlengkapan ibadah kepada para mualaf yang mengikuti pembinaan di Yayasan Hidayatullah yang berupa Al- Qur an, Iqro, dan perlengkapan sholat.

Hasil wawancara dengan salah satu mualaf yang dibina oleh Yayasan Hidayatullah mengenai bagaimana perasaannya terkait implementasi program yang diberikan oleh Yayasan Hidayatullah tersebut, adapun hasil wawancara mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai mualaf merasakan sangat senang dengan adanya pembinaan mualaf bagi kami para mualaf, yang mana kami bisa belajar mengenal huruf-huruf hijayyah dan bisa mengenal Islam lebih baik dari pada sebelumnya, dan kami juga sebagai mualaf sangat senang dengan adanya menjahit dan memasak dimana itu saat bermanfaat bagi kami.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa implementasi pembinaan mualaf yang dilakukan di Yayasan Hidayatullah ini berdampak baik bagi para mualaf, yang dimana para mualaf seharusnya dibimbing khusus agar iman mereka tetap terjaga. karena sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya mualaf yaitu orang yang baru saja memeluk agama Islam dan memiliki pengetahuan dan iman yang masih sedikit dan tujuan pembinaan khusus bagi para mualaf adalah untuk membentuk iman mereka dan pengetahuan mengenai Islam agar tidak terjadinya bagi mualaf kembali kepada agama sebelumnya.

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Ibuk Rosidah, salah satu mualaf pada hari Selasa 24 Mei 2022

Dari implementasi program yang dilakukan oleh Yayasan Hidayatullah, mengenai apa saja yang sudah di dapatkan oleh para mualaf dari implementasi program yang diberikan oleh Yayasan.

Hasil wawancara dengan ibu Laminar yang merupakan mualaf yang dibina oleh Yayasan mengatakan bahwa:

“Dari pembinaan saya sudah bisa membaca Iqra, Al-Qur an dan sudah mengetahui di bidang keagamaan dasar dimulai dari berwudhu hingga shalat.<sup>37</sup>”

Dan hasil wawancara dengan ibuk Rosida yang merupakan mualaf yang di bina oleh Yayasan juga menambahkan bahwa:

“dari pembinaan saya mendapatkan pengalaman, sudah bisa membaca iqra, dan ilmu dasar”.

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya implementasi program pembinaan mualaf di Yayasan Hidayatullah itu berdampak baik, dimana mualaf perlahan sudah bisa membaca iqra, juga bisa membaca al quran dan bidang keagamaan dasar yang lainnya.

#### **D. Strategi Dalam Implementasi Program Yayasan Dalam Membina Mualaf**

Dalam mengimplementasikan program, Yayasan menggunakan strategi dan upaya serta metode dalam implementasi tersebut, Yaitu:

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Laminar, Salah Satu Mualaf Binaan Yayasan Hidayatullah 2 juli 2022.

1. Menanamkan pengertian serta tujuan dari nilai-nilai agama Islam.
2. Memberikan bimbingan agama secara praktis.

Metode- metode yang digunakan tentunya beragam dan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti, yaitu:

a. Dengan metode lisan

Metode ini atau yang sering kita dengan ceramah, seperti pada umumnya, dilakukan di masjid atau pun di tempat pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, yang di ikuti oleh masyarakat yang terdiri dari beberapa orang mualaf dan masyarakat sekitar.

b. Metode dua arah

Metode ini tentunya mengajak mualaf untuk lebih aktif dalam materi-materi yang disampaikan.

c. Metode praktek

Seperti pembelajaran agama pada umumnya selain diberikan teori secara bertahap mualaf juga akan menerima pemberian materi secara praktek untuk ibadah yang memerlukan praktek fisik.

Dalam membina mualaf, Yayasan dan pembina bukan hanya menyediakan program yang akan diberikan kepada mualaf akan tetapi Yayasan dan pembina juga menyediakan strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan program serta menarik perhatian mualaf agar dapat mengikuti pembinaan tersebut. Strategi

merupakan seni cara atau pendekatan yang dilakukan agar dapat mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan Pimpinan Yayasan Hidayatullah mengenai strategi Yayasan dalam menarik perhatian mualaf mengatakan bahwa:

“Mengenai strategi, yang kami lakukan yang pertama yaitu menarik anaknya, dalam artian memberikan pendidikan kepada anak mualaf tersebut dengan persyaratan orang tuanya harus mengikuti pengajian pembinaan<sup>38</sup>”.

Hasil wawancara dengan pembina mualaf selaku yang membina dilapangan mengenai strategi juga menambahkan bahwa:

“strategi yang dilakukan yang pertama adalah menarik anaknya dalam artian memberikan beasiswa kepada anaknya dengan syarat yang mudah adalah mengikuti pengajian yang bertujuan mempererat ilmu akan diri mualaf tersebut<sup>39</sup>”.

Hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa strategi yang digunakan Yayasan Hidayatullah sangat bagus, dalam artian Yayasan Hidayatullah melakukan strategi yaitu memberikan beasiswa kepada anak mualaf tersebut untuk meringankan perekonomian keluarga mualaf, hanya dengan satu syarat yaitu mengikuti pembinaan mualaf yang dimana pembinaan mualaf tersebut sangat membantu para mualaf untuk mengenal Islam lebih baik.

Selanjutnya pertanyaan apa saja yang dilakukan dalam membina mualaf?.

Hasil wawancara dengan ustazah Ayu selaku Pembina mualaf mengatakan bahwa:

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Baharudin Mustapa, S.Pd.I. pimpinan Yayasan Hidayatullah, pada hari rabu 18 mei 2022

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ayu putri Safrina, S.Pd., Pembina Mualaf di Yayasan Hidayatullah, pada hari selasa 24 mei 2022

“untuk kegiatan ibu-ibu mualaf itu tidak ada kurikulum nya, jadi kegiatan kami itu hanya belajar mengaji Iqro, mulai dari awal hingga sudah ada yang naik Al-Qur an, di selingi oleh memasak dan belajar menjahit”<sup>40</sup>.

Dari hasil wawancara diatas kesimpulan yang di dapatkan adalah mengenai kegiatan pembinaan yang dilakukan tidak mempunyai kurikulum yang khusus, hanya saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan mengaji dalam bidang keagamaan dan bidang skill saja.



---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Putri Safrina, S.pd, Kamis 30 Juni 2022.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama-Nama Anak Mualaf**

	<b>Nama-Nama Anak Mualaf</b>	<b>Alamat</b>
1	Raskita	Tanah Baru
2	Tiwi Ramadani	Muara Situlen
3	Sindi Aulia	Muara Situlen
4	Aisyah Sagala	Tanah Baru
5	Helimatussadiah	Tanah Baru
6	Heni Triramadani	Desa Lawe Loning aman
7	MHD Alikhsan	Lawe Loning Aman
8	Tomi Selian	Muara situlen
9	Fitri Awanis	Muara Situlen
10	Armen	Alur Pacat
11	Arifin Syahputra	Tanah Baru
12	Maulana	Lawe Tawar

Tabel diatas adalah nama-nama anak mualaf yang yang di berikan beasiswa oleh Yayasan Hidayatullah tahun 2022<sup>41</sup>.

---

<sup>41</sup> Data Dokumentasi Nama-Nama Anak Mualaf Yang Dibina Oleh Yayasan Hidayatullah, 24 Juni 2022

Dan yang perlu kita ketahui bahwa Yayasan ini telah membina mualaf selama lima tahun hingga saat ini, dalam masa pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan tersebut tidak memiliki struktur khusus pembinaan. Karena para mualaf yang dibina di Yayasan Hidayatullah langsung ditangani oleh umi yaitu istri pimpinan selaku ketua pembina mualaf dan juga mempunyai Pembina yang lain yang turut membantu umi tersebut dalam membina mualaf, dalam artian seluruh pengurus yang berada di Yayasan tersebut ikut dalam membina mualaf. Awal mula pembinaan mualaf di Yayasan Hidayatullah merupakan sebuah inisiatif Pimpinan Yayasan Hidayatullah dimana sebagian mualaf yang sudah masuk Islam belum mendapatkan bimbingan khusus, maka dari itu pimpinan Hidayatullah bermusyawarah dengan pengurus Yayasan yang lainnya untuk mengambil alih dengan syarat jika ingin memasuki anak ke sekolah orang tuanya juga harus mengikuti pengajian. Adapun alasan atau tujuan Yayasan tersebut membina mualaf, hanya untuk ingin menambahkan pemahaman mualaf mengenai Islam.

#### **E. Kendala yang Dihadapi Yayasan Hidayatullah**

Dalam sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membina mualaf tersebut tidak mudah, dalam artian kendala setiap proses yang dilalui oleh Yayasan tersebut baik mengenai mualaf, dana yang di perlukan atau kendala yang lainnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang

membatasi, menghalangi, atau mencegah sebuah pencapaian. Kendala-kendala yang dihadapi Yayasan Hidayatulla sebagai berikut:

#### 1. Kendala internal

Yaitu kendala yang timbul berasal dari dalam kegiatan. Kendala yang dihadapi oleh Yayasan Hidayatullah yaitu berupa anggaran atau dana untuk mendorong suatu kegiatan yang telah dilakukan di dalam Yayasan tersebut. Dalam hal ini Yayasan terus melakukan pengajuan mengenai anggaran baik ke pihak provinsi dan juga melakukan kerja sama bersama lembaga-lembaga untuk membantu Yayasan dalam menjalankan sebuah kegiatan seperti Forum Dakwah Perbatasan Aceh (FDPA) dan Badan Dayah Provinsi Untuk Anak-Anak. Yang perlu kita ketahui salah satu donator yang ikut dalam membantu memberikan beasiswa kepada anak mualaf adalah Dr Putra.

#### 2. Kendala External

Yaitu kendala yang timbul dari luarnya suatu organisasi atau kegiatan. Selain kendala mengenai dana, kendala juga di rasakan oleh Pembina mualaf pada saat membina mualaf. Adapun kendala yang dihadapi oleh Pembina mualaf di yayasan yaitu:

1. Awam: dalam artian mualaaf masih saja melakukan sesuatu yang sebenarnya sudah tidak bisa lagi dilakukan, seperti makan dengan menggunakan satu wajana dengan keluarga yang non muslim. Akan tetapi Pembina juga tidak pernah berhenti untuk memberikan

dorongan dan pemahaman kepada mualaf tentang sesuatu yang tidak boleh dilakukan lagi setelah memeluk agama Islam.

2. Kendala yang sekarang terjadi adalah susahnya membujuk para mualaf untuk hadir mengikuti pengajian, karena mayoritas mualaf yang dibina adalah ibu rumah tangga dan alasan mereka terkadang tidak mengikuti pengajian seperti pergi kekebun, masak dan lain sebagainya.

Akan tetapi Pembina dan Yayasan tersebut tidak pernah menyerah dan tetap menggunakan strategi dengan memberikan beasiswa kepada anak mereka sekolah dengan syarat yang sangat ringan dan memberi manfaat yaitu ibu dari anak tersebut harus mengikuti pengajian, membuat para mualaf mempunyai tujuan lain menuju yayasan seperti menjenguk anak mereka yang sedang bersekolah.<sup>42</sup>

Hasil wawancara dengan Ustazah Yuni selaku Pembina mualaf juga menambahkan bahwa:

“naik turunnya minat mengaji para mualaf dengan beralasan pekerjaan atau rutinitas sehingga mengaji terabaikan”<sup>43</sup>

Adapun kendala pertama di atas dapat di simpulkan bahwa kurangnya bimbingan akan pemahaman para mualaf. Maka dari itu Yayasan Hidayatullah terus

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Ayu Putri Safrina, Pembina mualaf, Pada hari Selasa 24 Mei 2022.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Tanjung, Pembina mualaf, pada hari Sabtu 2 July 2022.

melakukan bimbingan dan memberikan pemahaman kepada para mualaf secara perlahan. Kendala yang ke dua dapat disimpulkan bahwa turunny kemauan para mualaf mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Yayasan dengan beralasan mempunyai kegiatan yang padat di dalam rumah. Akan tetapi Pembina mualaf tidak pernah berhenti untuk selalu mengajak mualaf tersebut untuk mengikuti pengajian salah satunya menggunakan strategi yang digunakan Yayasan dalam menarik perhatian para mualaf.

Dan yang perlu kita ketahui menjadi mualaf itu tidak semua mudah, ada juga kendala yang dihadapi para mualaf pada saat memilih masuk agama Islam, ada beberapa dari mereka yang rela terpisahkan oleh orang tuannya karena memilih cinta dan agama Islam. Akan tetapi dengan ketekunan dan keyakinan memeluk Islam mereka membuktikannya bahwa walaupun mereka memeluk agama yang tidak sama dengan keluarga, mereka akan tetap berbakti dan tidak akan menjauhi keluarga yang beragama non muslim<sup>44</sup>. Dan Ada juga yang dari mereka yang tidak begitu sulit ketika memilih cinta dan agama Islam, karena para mualaf telah memberi keyakinan mereka bahwasanya mereka tidak akan jauh dari keluarga yang beragama non muslim walaupun mereka memeluk agama Islam. Contohnya seperti:

Ibu Rosidah Silalahi salah satu warga di Desa Kuta Tengah yang memeluk agama Islam pada tahun 1994 dengan faktor cinta atau pernikahan. ibuk Rosida adalah salah satu mualaf yang memeluk agama Islam tidak begitu mudah dimana awal

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan ibuk rosidah, salah satu mualaf yang dibina oleh Yayasan Hiayatullah, selasa 24 mei 2022

memeluk agama Islam ibu Rosida di pisahkan oleh orang tuanya sampai pada saat ibu Rosida memiliki anak pertama pada saat itu keluarga ibu Rosida sudah menerima ibu Rosida dengan berbeda agama. Dan ibu Laminar yang merupakan salah satu warga Desa Kuta Tengah juga yang memeluk agama Islam pada tahun 1998, dengan faktor pernikahan, berbeda dengan ibu Rosida, ibu Laminar adalah salah satu mualaf yang mudah pada saat memeluk agama Islam yang dimana tanggapan keluarga ibu Laminar tersebut baik dan menerima pilihan ibu Laminar yang memilih agama Islam.

Dan dapat disimpulkan dari wawancara bersama mualaf binaan Yayasan Hidayatullah, yang mendorong para mualaf masuk agama Islam adalah faktor cinta atau disebut faktor pernikahan. Dalam hal ini dorongan dan semangat sangat dibutuhkan para mualaf baik dari pihak keluarga dan masyarakat.

Akan tetapi untuk saat ini pembinaan terhadap mualaf sedang tidak berlangsung karena adanya lain hal, yaitu untuk sekarang ketua Pembina sedang melakukan proses penyembuhan yang membutuhkan waktu yang lumayan lama dan Pembina yang juga membantu umi dalam membina juga dalam keadaan menunggu kelahiran sang buah hati dalam waktu yang dekat. Tetapi Pembina juga mengatakan akan selalu membina mualaf dalam waktu dekat ini.

Tabel 1.2

**Daftar Nama-Nama Mualaf yang di bina di Yayasan Hidayatullah**

NAMA PARA MUALAF	ALAMAT PARA MUALAF
IDAWATI	DESA LAWE LONING AMAN
LAMRIA	DESA KUTA TENGAH
KEMBAR SAALA	DESA LAWE RAKAT
ROSTINA	DESA LAWE LONING AMAN
LASMARIA	DESA KUTA TENGAH
NURUL HASANAH	CINTA MAKMUR
RINI	DESA KUTA TENGAH
ELINA	DESA LAWE LONING AMAN
LAMINAR	DESA KUTA TENGAH
ESI	DESA SUKA MAJU
SURYA SAGALA	DESA MERASTULEN
TIARMA	DESA MERASTULEN
JUITA HT URUK R A N I	DESA MERASTULEN
MARIANI	DESA LAWE LONING AMAN
ROSIDAH BR SILALAH	DESA KUTA TENGAH
SALIMAH	DESA MERASTULEN
SALLAMIAH	DESA MERASTULEN
NUTRI	DESA LAWE LONING AMAN

MARDIANA	DESA MERASTULEN
SURIANI	TANOH ALAS
SITI FATIMAH	DESA MERASTULEN
MARDIANI	DESA LAWE LONING
RISTINA SEMBIRING	DESA MERASTULEN

Table diatas adalah nama-nama mualaf yang di bina oleh Yayasan Hidayatullah yang berjumlah 23 orang mualaf dengan alamat tempat tinggal yang berbeda-beda. Akan tetapi jarak tidak dapat mematahkan semangat para mualaf untuk tetap menuntut ilmu di Yayasan Hidayatullah tersebut.

Hasil wawancara dengan bapak Anuar Ramut selaku salah satu warga Desa Kuta Tengah Kecamatan Lawe Sigala-Gala mengenai pendapat akan pembinaan mualaf yang dilakukan di Yayasan Hidayatullah tersebut. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“bagus, yang dimana Yayasan tersebut dapat meningkatkan keyakinan beragama bagi para mualaf, agar mualaf merasa di cintai dalam artian di perhatikan supaya mualaf tidak kembali ke agama yang sebelumnya<sup>45</sup>”.

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Anuar Ramut, S.P., M.Si. Masyarakat Desa Kuta Tengah, pada hari kamis 30 juni 2022

Dapat di simpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan di Yayasan tersebut sangat bagus dan sangat didukung oleh masyarakat yang dimana membawa dampak baik bagi para mualaf.

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Implementasi yang di terapkan dalam membina mualaf yaitu implementasi program yang dimana implementasi program yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para mualaf dari tahap ke tahap. Program yang di berikan kepada mualaf adalah program dalam bidang Skill atau kemampuan dan di bidang keagamaan, yang di maksud dengan di bidang skill seperti memasak dan menjahid, dan yang di maksud dengan bidang ke agamaan yaitu ilmu dasar tentang agama dimulai dari belajar berwudhu, bacaan wudhu, praktek sholat, bacaan sholat, belajar mengenal huruf hijayyah, membaca Iqro, dan Al-Qur an. Seperti halnya yang telah dibahas di atas, dalam melaksanakan implementasi program Pembina melaksanakan pertemuan kegiatan tersebut selama seminggu dua sekali pada hari rabu dan sabtu. Yang dimana kegiatan tersebut yang di tanganin oleh pembina yaitu umi, ustazah Ayu dan dibantu oleh ustazah Yuni selaku pembina mualaf. Dari hasil pembinaan implementasi program yang dilakukan, alhamdulillah para mualaf sudah mulai mengetahui dasar dari bidang keagamaan dan ada juga yang sudah mengerti tatacara berwudhu, sholat dan ada juga yang sudah bisa membaca al qur an hingga saat ini.

Bukan hanya implementasi dalam program saja akan tetapi Yayasan Hidayatullah juga memberikan alat perlengkapan mengaji dan sholat seperti iqro, Al

Qur'an, Mukenah dan Sajadah yang membuat para mualaf semakin bersemangat dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan.

Dan dalam merencanakan sebuah kegiatan untuk pelaksanaannya tentu Yayasan tersebut mempunyai strategi untuk menarik perhatian para mualaf, adapun strategi yang digunakan oleh Yayasan dan Pembina lakukan adalah memberika beasiswa pendidikan kepada anak para mualaf dengan syarat orang tua dari anak mualaf tersebut harus mengikuti pengajian yang di selenggarakan di Yayaysan Hidayatullah tersebut. Dalam hal ini yang bertujuan untuk meringankan perekonomian para mualaf dan menarik minat para mualaf untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Di dalam menjalankan semua kegiatan yang sudah di rencanakan tentu saja tidak semudah yang dibayangkan, pasti mempunyai kendala baik itu dari Yayasan ataupun dari Pembina. Adapun kendala yang dihadapi oleh Pembina dalam membina mualaf yaitu ada sebahagian mualaf yang masih saja melakukan sesuatu yang seharusnya tidak bila lagi dilakukan seperti memakai satu wajajah dengan keluarga yang non muslim. Akan tetapi Pembina tidak akan pernah lelah dalam memberitahu atau membina mualaf menuju kebaikan, dan kendala yang sekarang terjadi adalah kurangnya rasa semangat para mualaf untuk mengikuti kegitan yang diselenggarakan dengan alasan banyaknya kegiatan rumah yang dilakukan. Dalam sebuah kegiatan yang dilakukan tolak ukur menjadi hal yang terahir dilakukan oleh Yayasan dalam melihat setiap perkembangan mualaf dalam semua kegiatan yang dilakukan di Yayasan Hidayatullah. Indikator merupakan tolak ukur akan seseorang melakukan

sebuah perencanaan akan kegiatan tersebut Indikator pembinaan menurut Hermanto sebagai berikut:

1. Tingkat kehadiran

Yang dimaksud adalah tingkat kehadiran mualaf dan Pembina dalam program membina mualaf.

Pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Hidayatullah dalam seminggu ada dua kali pertemuan pada hari rabu dan sabtu. Dan pada saat itu para mualaf menghadiri pengajian, sedikit dari mereka yang tidak berhadir di karenakan sedang melakukan kegiatan lain atau berada di kebun.

2. Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud adalah sama seperti hasil dari pembinaan yang telah dilakukan oleh Yayasan tersebut kepada para mualaf melalui program program yang telah diberikan.

Dari hasil wawancara dengan mualaf dapat di simpulkan, para mualaf telah mendapat kemampuan seperti mengerti dan sudah mengetahui huruf-huruf hijayyah dan dibidang keagamaan dasar seperti berwudhu, sholat, bacaan wudhu, surah-surah pendek dan bacaan sholat.

### 3. Dorongan

Dorongan yang dimaksud seperti penyemangat baik dari keluarga, Pembina dan masyarakat. Seperti yang diketahui dorongan besar terus dilakukan oleh Pembina mualaf untuk memberikan masukan dan pengetahuan mengenai Islam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan program dalam membina mualaf. Implementasi yang di terapkan dalam program pembinaan dalam bidang skill seperti menjahit dan memasak. Bidang keagamaan yaitu pengajian dasar seperti mengenal huruf hijayyah, bacaan wudhu, praktek wudhu, sholat dan bacaan-bacaan sholat. Yang dimana penerapan implementasi program dilakukan di Yayasan Hidayatullah tersebut selama dua kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu dan sabtu.

Strategi yang dilakukan di Yayasan tersebut dalam pelaksanaan penerapan program serta strategi dalam mebina mualaf terus dilakukan. Meringankan ekonomi para mualaf, memberikan beasiswa pendidikan untuk anak mualaf, dengan mengikuti syarat yang sangat bermanfaat bagi mualaf yaitu mengikuti pengajian. Dan strategi yang dilakukan pembina kepada mualaf sering dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada para mualaf mengenai agaman Islam.

Dalam suatu kegiatan atau usaha pastinya memiliki kendala baik itu mengenai dana, mualaf dan pembina. Dalam hal ini Yayasan terus melakukan pegauan baik ke pihak provinsi dan juga melakukan kerja sama bersama lembag-lembaga yang

membantu yayasan dalam menjalankan sebuah kegiatan. Dan semangat Yayasan tersebut dalam memberikan bimbingan kepada mualaf akan selalu dilakukan.

## **B. Saran**

Menyelesaikan karya ilmiah pasti memiliki banyak tindakan kendala dalam menulis baik itu pada penulisan, metode yang belum sepenuhnya dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat senang jika ada saran dan masukan yang di berikan kepada penulis.

Ada beberapa saran dari penulis yang dikemukakan adalah:

- a. Bagi Pembina agar tetap bekerja sama dalam membimbing para mualaf.
- b. Bagi Yayasan Hidayatullah terus memberikan pemahaman mengenai Islam kepada para mualaf.
- c. Membuat strategi baru dalam menarik perhatian dan membina mualaf.
- d. Para mualaf agar tetap berhadir dalam kegiatan bimbingan yang sangat bermanfaat untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

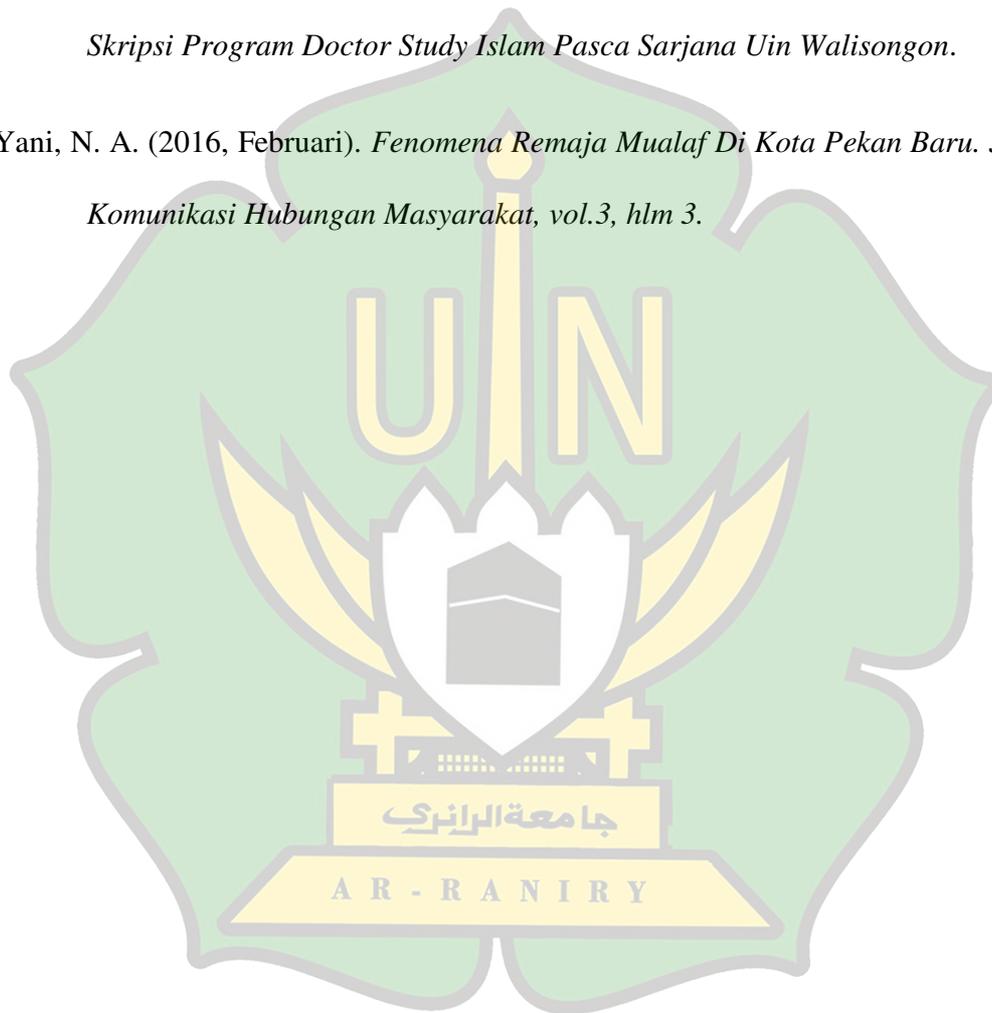
- Dr.R.A. Fadhallah S.Psi, M. (januari 2021). *Wawancara*. Jakarta Timur.
- Efendy, o. u. (n.d.). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Pt Remeja Sosda  
Karya
- Hasan, A. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Helmi, M. (n.d.). *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*. p. hlm 3.
- Jendral, k. a. (2012). *Bimbingan Masyarakat Islam*. Jakarta: Direktorat Penerangan  
Agama Islam.
- Mahmud. (2019, september). *Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribai  
Muslim. Jurnal Pendidikan Islam Dan Studi Islam, no 2.*
- M.Munir. (2006). *Menajemen Dakwah*. Jakarta.
- Mariban. (1991). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- meleong., l. j. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda  
Karya.
- Nasutuion, H. (1993). *Ensiklopedi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Depag.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan  
Terahir Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- Sabiq, S. (1993). *Fiqih Assunnah Terj. Fiqih sunnah*. Bandung: Al-Maarif.
- Salsabila, M. (2019). *Implementasi Program Pembinaan Mualaf Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Masjid. Jurnal Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, vol 4.*
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi Dan Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiawati, R. (2019, Desember). *Pembinaan Keagamaan dan Ekonomi Bagi Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiah Indonesia Lampung. Jurnal Dakwah Risalah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, no 2.*
- Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wilayah dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Surakmat, W. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, S. (1995). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Syarifuddin, A. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqih*. Bogor: Kencana.
- Tabir. (2019). *Jurnal Manajemen Dakwah, vol. 4.*, hlm 1-18.
- Uhbiyati, A. A. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Z. (2015). *Penerapan Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Mualaf Dikelurahan Samarandu Kecamatan Telluwangu Kota Palopo. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri.*

Vivi. W. (2012, September). *Perbandingan Relegiusitas Tokoh Mualaf Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta. Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, vol 1, hlm 47-248.*

Widodo, A. (2021). *Pembinaan Karakter Relegius Bagi Mualaf Di kota Singkawang. Skripsi Program Doctor Study Islam Pasca Sarjana Uin Walisongon.*

Yani, N. A. (2016, Februari). *Fenomena Remaja Mualaf Di Kota Pekan Baru. Jurnal Komunikasi Hubungan Masyarakat, vol.3, hlm 3.*



## DRAF WAWANCARA

(Mengenai Implementasi Pembinaan Mualaf Oleh Yayasan Hidayatullaah  
Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara)

### **Kepada: Pimpinan Yayasan Hidayatullah**

1. Bagaimana prifil Yayasan Hidayatullah?
2. Mengapa fokus pada mualaf Ustad?
3. Tahun berapa pembinaan mualaf dilaksanakan di Yayasan Hidayatullah ini ustad?
4. Strategi apa yang dilakukan diyayasan dalam membina mualaf ini ustad?
5. Dalam membina mualaf ustad ,bidang apa saja yang di berikan oleh Pembina mualaf ?

### **Kepada: Pembina Mualaf**

1. Berapa jumlah mualaf yang dibina di Yayasan Hidayatullah?
2. Menurut ustazah hal yang tersulit atau kendala dalam membina para mualaf?
3. Mengenai kurikulum pembinaan apakah ada kurikulum khusus ustazah?
4. Selain di bidang yang diberikan kepada mualaf. Apakah ada dilakukan pembinaan diri dalam artian merangkul dan memotivasi para mualaf?
5. Strategi apa yang dilakukan oleh Yayasan Hidayatullah dalam membina mualaf ustazah?

6. Berapa pertemuan dalam seminggu ustazah?

**Kepada: Para Mualaf**

1. Tahun berapa ibu memeluk agama Islam?
2. Apa alasan ibu memeluk agama Islam?
3. Bagaimana tanggapan orang tua dan keluarga mengenai ibu yang memilih memeluk agama Islam?
4. Bagaimana perasaan ibu mengenai adanya pembinaan mualaf di Yayasan Hidayatullah?
5. Apa yang sudah didapatkan dalam pembinaan tersebut ibu?
6. Siapa yang membimbing setiap pertemuan ibu?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama lengkap : Sari Nurhajjah  
 Tempat/ tanggal lahir : Kuta Tengah  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Nim : 180403040  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Alamat : Desa Kuta Tengah Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten  
 Aceh Tenggara  
 Email : [sari.skss018@gmail.com](mailto:sari.skss018@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MI : SD Negeri Bertingkat  
 SMP/MTS : MTSn Lawe siala-gala  
 SMA/MA : Mass Daruzzahidin  
 Naman ayah : Karsono  
 Naman ibu : Laminar

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.985/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2022

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Sakdiah, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Sari Nurhajjah  
NIM/Jurusan : 180403040/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Implementasi Pembinaan Muallaf di Bidang Keagamaan Oleh Yayasan Hidayatullah Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 24 Februari 2022  
23 Rajab 1443

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan

Fakhr

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 24 Februari 2023

DEKANEKAM



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B.1910/Un.08/FDK-1/PP.00.9/05/2022  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pimpinan Yayasan Hidayatullah
2. Pembina Muallaf Yayasan Hidayatullah
3. Para Muallaf Binaan Yayasan Hidayatullah
4. Kantor Baitulmal Aceh Tenggara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SARI NURHAJJAH / 180403040**  
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah  
 Alamat sekarang : Kota Cane, Aceh Tenggara

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI PEMBINAAN MUALAF DIBIDANG KEAGAMAAN OLEH YAYASAN HIDAYATULLAH KECAMATAN LAWE SIGALAGALA KABUPATEN ACEH TENGGARA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

A R - R A N I R Y  
 Banda Aceh, 17 Mei 2022  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Drs. Yusri, M.L.I.S.

*Berlaku sampai : 22 Juli 2022*



YAYASAN DAYAH MIFTAHUL JANNAH

**HIDAYATULLAH**

هداية الله

ACEH TENGGARA

JL. Kutacane – Medan Km. 25 Ds. Lawe Loning Aman Kec. Lawe Sigala-gala Kab. Aceh Tenggara  
No.Rek. Bank BPD. 070-01-07.600043-1. AN. Yayasan Pesantren Miftahul Jannah Hidayatullah. Hp. 0813 6028 0665

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kota Cane, 21 juli 2022

Kepaya Yth,

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DI

Banda aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat pimpinan Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tanggal 24 mei 2022 , perihal penelitian ilmiah mahasiswa,maka dengan ini pengelola Yayasan Dayah Miftahul Jannah Hidayatullah menerangkan bahwa:

Nama:Sari nurhajjah

Nim: 180403040

Jurusan: Manajemen Dakwah

Semester: VIII( Delapan)

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian serta pengumpulan data di desa lawe loning kecamatan lawe sigala- gala kabupaten aceh tenggara.dengan judul penelitian:

Implementasi Pembinaan Muallaf Dibidang Keagamaan Oleh Yayasan Hidayatullahh Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya,untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pimpinan Yayasan Hidayatullah

  
H. Bahayudin Mustafa, S.Pd.I.

## LAMPIRAN HASIL KEGIATAN



Dokumentasi lokasi penelitian



**Dokumentasi wawancara bersama pimpinan Yayasan Hidayatullah**



**Dokumentasi dengan Pembina mualaf**



**Dokumentasi wawancara bersama ibu Rosida mualaf yang dibina oleh Yayasan Hidayatullah**



**Dokumentasi wawancara bersama ibu Laminar mualaf yang dibina oleh Yayasan Hidayatullah**



**Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Mualaf di Yayasan Hidayatullah**



**Dokumentasi bersama pengurus di kantor Baitulmal Aceh Tenggara**

A R - R A N I R Y